



UPAYA PENINGKATAN MUTU LULUSAN PONDOK PESANTREN
PURBAGANAL SOSOPAN KECAMATAN PADANG BOLAK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

UMAR SALEH
NIM: 13 310 0204

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

2017

Hal : Skripsi a.a

Umar Saleh

Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan,

Oktober 2017

Umar Saleh

FTIK, IAIN Padangsidempuan



UPAYA PENINGKATAN MUTU LULUSAN PONDOK PESANTREN
PURBAGANAL SOSOPAN KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

UMAR SALEH

NIM: 13 310 0204

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

ALI ASRUN LUBIS, S.Ag.,M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

H. AKHIRIL PANE, S.Ag.,M.Pd
NIP.19751020 200312 1 003



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDEMPUNAN
2017

Hal : Skripsi a.n
Umar Saleh
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Oktober 2017
Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

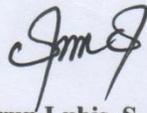
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **UMAR SALEH** yang berjudul: **UPAYA PENINGKATAN MUTU LULUSAN PONDOK PESANTREN PURBAGANAL SOSOPAN KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Ali Asrun Lubis, S.Ag.,M.Pd
NIP.19751020 200312 1 003

PEMBIMBING II



H. Akhiril Pane, S.Ag.,M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : UMAR SALEH
NIM : 13 310 0204
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

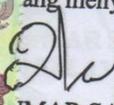
demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

UPAYA PENINGKATAN MUTU LULUSAN PONDOK PESANTREN PURBAGANAL SOSOPAN KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : Oktober 2017
Yang menyatakan,




UMAR SALEH
NIM. 13 310 0204

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

NAMA : UMAR SALEH
NIM : 13 310 0204
JUDULSKRIPSI : UPAYA PENINGKATAN MUTU LULUSAN PONDOK
PESANTREN PURBAGANAL SOSOPAN KECAMATAN
PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS
UTARA

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Oktober, 2017

yang menyatakan,



UMAR SALEH
NIM. 13 310 204

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
J.H. Terenggi Rimbun
TAL. 0751-76311

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI**

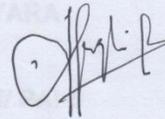
Nama : UMAR SALEH
NIM : 13 310 0204
Fakultas /Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /PAI
Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Mutu Lulusan Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

Ketua



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

Sekretaris

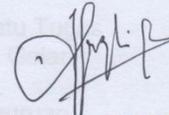


Erna Ikawati.,M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Anggota



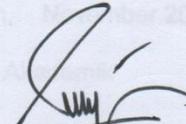
Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004



Erna Ikawati.,M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012



H Akhiril Pane, S.Ag.,M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003



Muhlison, M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Tempat : Ruang Ujian Sidang Munaqasyah
Hari/Tanggal : 30 Oktober 2017
Pukul : 13..30 s.d 17.30 Wib
Hasil/Nilai : 68,13
Indeks Prestasi Kumulatif :3,14
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : UPAYA PENINGKATAN MUTU LULUSAN
PONDOK PESANTREN PURBAGANAL
SOSOPAN KECAMATAN PADANG BOLAK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
Nama : UMAR SALEH
NIM : 13310 0204
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-5

Telah Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Padangsidempuan, November 2017

a.n Dekan,
Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP: 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Umar Saleh

**Judul : Upaya Peningkatan Mutu Lulusan Pesantren Purbaganal Sosopan
Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara**

Tahun : 2017

Latar belakang masalah dalam penelitian ini berawal dari menurunnya kualitas mutu pendidikan di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara diantaranya mencakup Kurikulum, Metode Pembelajaran, Sarana dan Prasarana, Media Pembelajaran dan Guru sehingga terlihat jumlah penurunan masalah kelulusan mulai 2011 sampai 2015. Adapun rumusan masalah penelitian ini ialah bagaimana upaya peningkatan mutu lulusan Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan? dan apa upaya sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan? Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui gambaran mutu lulusan Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan dan upaya sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan ilmu Pendidikan Agama Islam sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan peningkatan mutu lulusan mencakup pengertian mutu lulusan, dasar-dasar program program peningkatan mutu lulusan, indikator mutu lulusan, prinsip-prinsip peningkatan mutu lulusan dan upaya peningkatan mutu lulusan .

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu kondisi dan suatu yang terjadi masa sekarang. Tujuannya membuat gambaran secara sistematis, faktual tentang fenomena yang diselidiki. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi .

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa mutu lulusan Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan sangat rendah, mencakup: (1) Penentuan kurikulum (2) Peningkatan sarana dan prasarana yang memadai (3) Penguatan pendidikan keagamaan (4) Proses pembelajaran di pesantren purbaganal sosopan dilakukan secara aktif, kreatif dan menyenangkan (5) Perekrutan guru dari alumni pesantren yang memiliki kompetensi ilmu agama, dan diutamakan yang menempuh jenjang perguruan tinggi negeri maupun swasta. Problematika system pembelajaran tersebut memiliki dampak terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil mutu lulusan Pesantren Purbaganal Sosopan. Pesantren tersebut sebagai lembaga pendidikan tradisional mempunyai sistem pembelajaran tersendiri, hal tersebut menjadi ciri khas pembelajaran/metode Pesantren Purbaganal Sosopan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Salawat dan salam kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan pada akhirat nanti.

Skripsi dengan judul **"Upaya Peningkatan Mutu Lulusan Pesantren Purbaganal Sosopan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara"** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna untuk menyelesaikan perkuliahan pada IAIN Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan.

Selama dalam penyusunan skripsi ini. Penulis banyak mengalami hambatan yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan penulis tentang masalah yang dibahas, juga terbatasnya literatur yang ada pada penulis, tetapi berkat kerja keras dan bantuan dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini serta akan berakhirnya perkuliahan penulis, maka ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd sebagai pembimbing I dan bapak H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan, beserta wakil Rektor dan Bapak –bapak dan Ibu-ibu Dosen dan seluruh civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
3. Bapak kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ayahanda dan Ibunda tercinta Mauli Rambe dan Tiesli Siregar atas do'a dan dukungan, curahan keringat, cinta dan kasih sayang yang begitu dalam yang tak bisa dibayar dengan apapun selama mendidik dan membesarkan penulis, dan terus memberikan motivasi atau memberikan dorongan pada penulis sehingga berhasil menyelesaikan perkuliahan.

5. Terimah kasih juga yang sebesar-besarnya kepada senior saya di HMI yang telah memberikan dorongan begitu juga motivasi, dan kepada rekan-rekan kepengurusan saya di HMI Komisariat Tarbiyah mulai dari kabid sampai dengan departemen dan anggota.
6. Stambuk PAI terkhususnya angkatan 2013 di Fakultas Tarbiyah dan yang terkhusus kawan-kawan kelompok KKL dan PLL yang telah banyak memberikan dukungan dan juga berupa materi hingga terselesainya skripsi ini.
7. Seluruh adik-adik tercinta Marliani Vivit Aisyah, Mariyana, Nora, Nita, Lauren dan Nova, yang telah berpartisipasi dalam memberikan bantuan baik materi maupun dukungan pada penulis sehingga tetap semangat dalam berjuang mencapai impian.
8. Dan kepada kawan-kawan sahata saoloan tapi tak sepenanggungan Abdl Azis, Ali Mahdi, Khoiruddin, Hotparmadan, Yoga Doni, Hanapi, Ali Irwan, Parulian, Damra Ali Sitanggang, dan kawan satu kos One yang memberikan semangat.
9. Sekretaris Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan Muhammad Amin, S.Pd, yang telah banyak memberikan data tentang Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan .
10. Seluruh Guru-guru yang mengajar di Pesantren Purbaganal Sosopan yang telah banyak memberikan data yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini.
Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT, semoga kita dapat petunjuk dan hidayah-Nya untuk kesuksesan dunia dan akhirat.

Penulis

UMAR SALEH
NIM:13 310 0204

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUPLIKASI	x
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	xi
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Batasan Istilah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teori	8
1. Pengertian Mutu Lulusan.....	8
2. Dasar-Dasar Program Peningkatan Mutu Lulusan	11
3. Indikator Mutu Lulusan	13
4. Prinsip-prinsip Peningkatan Mutu Lulusan	15
5. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Sistem Pembelajaran.	16
6. Upaya Peningkatan Mutu Lulusan	22
a. Kurikulum dan Pembelajaran	23
b. Administrasi/Manajemen	24
c. Organisasi sekolah	25
d. Sarana dan prasarana.....	26
e. Siswa	27
f. Partisipasi masyarakat.....	28

g. Lingkungan Budaya Sekolah.....	28
h. Strategi Perbaikan Pengajaran.....	29
7. Pesantren.....	30
a. Pengertian pesantren.....	30
b. Unsur-unsur Pesantren.....	32
1) Pondok.....	33
2) Masjid.....	33
3) Pengajaran kitab-kitab klasik.....	34
4) Santri.....	34
c. Ciri-Ciri Umum Pendidikan Pesantren.....	34
d. Upaya Peningkatan Mutu Lulusan Pesantren.....	36
1) Kurikulum pondok pesantren.....	36
2) Tenaga pengajar pada pondok pesantren.....	37
3) Proses pembelajaran di pondok.....	37
4) Sarana pendidikan di pondok.....	38
5) Aktivitas Kesantrian.....	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan lokasi penelitian.....	40
B. Jenis Penelitian.....	40
C. Sumber Data.....	41
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Pengelolaan Data.....	43
F. Teknik Keabsahan Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	46
1. Gambaran Lokasi Penelitian.....	46
2. Sejarah Berdirinya Pesantren Purbaganal Sosopan.....	46
3. Keadaan Guru dan Murid.....	47
a. Keadaan Guru.....	47
b. Keadaan murid.....	49
c. Keadaan Fasilitas.....	50
4. Struktur Organisasi Pesantren Purbaganal Sosopan.....	51
B. Temuan Khusus.....	53
1. Gambaran Mutu Lulusan Pesantren Purbaganal Sosopan ...	53
2. Upaya Peningkatan Mutu Lulusan Pesantren Purbaganal Sosopan.....	55
a. Penentuan Kurikulum.....	55
b. Peningkatan Sarana Dan Prasarana Yang Memadai.....	58
c. Penguatan Pendidikan Keagamaan.....	61
d. Proses Pembelajaran di Pesantren Purbaganal Sosopan Dilakukan Secara Aktip, Kreatip dan menyenangkan.....	63

e. Perekrutan Guru dari alummni Pesantren yang memiliki kompetensi Ilmu Agama, dan Diutamakan Yang menempuh Jenjang perguruan Tinggi Negeri Maupun Swasta.....	66
C. Pembahasan Hasil Penelitian	69
D. Keterbatasan Penelitian	71
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran-Saran.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekarang ini mutu menjadi satu-satunya hal yang sangat penting dalam pendidikan. Lulusan perguruan tinggi tidak siap memenuhi kebutuhan masyarakat. Masalah ini berakibat bagi masyarakat. Para siswa yang tidak siap jadi warga Negara yang bertanggung jawab dan produktif itu, akhirnya jadi beban masyarakat. Para siswa itu adalah produk sistim pendidikan yang tidak fokus pada mutu, yang akhirnya hanya memberatkan anggaran kesejahteraan sosial saja. Adanya lulusan lembaga pendidikan seperti itu berdampak pula pada peradilan kriminal, lantaran mereka tidak dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan generasi mendatang, dan yang lebih parah lagi mereka menjadi warga Negara yang merasa terasing dari masyarakatnya.

Bila mutu pendidikan hendak diperbaiki, maka perlu ada pimpinan dari para profesional pendidikan. Manajemen mutu merupakan sarana yang memungkinkan para profesional pendidikan dapat beradaptasi dengan kekuatan perubahan yang memukul sistem pendidikan bangsa kita. Pengetahuan yang diperlukan untuk memperbaiki sistem pendidikan kita sebenarnya sudah ada dalam komunitas pendidikan kita sendiri. Kesulitan utama yang dihadapi para profesional pendidikan sekarang ini adalah ketidakmampuannya menghadapi “sistem yang gagal” sehingga menjadi tabir bagi para profesional pendidikan itu untuk mengembangkan atau menerapkan proses baru pendidikan yang akan memperbaiki mutu pendidikan.

Mutu berkenaan dengan penilaian bagaimana suatu produk memenuhi kriteria, standar atau rujukan. Dalam dunia pendidikan, standar ini menurut Depdiknas dapat di rumuskan melalui hasil belajar mata pelajaran skolastik yang dapat diukur secara kuantitatif, dan pengamatan yang bersifat kualitatif, khususnya untuk bidang-bidang pendidikan sosial.¹ Rumusan mutu pendidikan bersifat dinamis dan dapat ditelaah dari berbagai sudut pandang. Kesepakatan tentang konsep mutu dikembalikan pada rumusan acuan atau rujukan yang ada seperti kebijakan pendidikan, proses belajar mengajar, kurikulum, sarana prasarana, fasilitas pembelajaran dan tenaga pendidikan dengan kesepakatan pihak-pihak yang berkepentingan.

Mutu pendidikan harus diupayakan untuk mencapai kemajuan yang dilandasi suatu perubahan terencana. Peningkatan mutu pendidikan diperoleh melalui dua strategi, yaitu peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi akademis untuk memberi dasar minimal dalam perjalanan yang harus ditempuh mencapai mutu pendidikan yang dipersyaratkan oleh tuntutan zaman, dan peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada keterampilan hidup yang esensial yang dicakup oleh pendidikan yang berlandasan luas, nyatanya dan maknanya.

Setiap lembaga pendidikan selalu berorientasi untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan berbagai strategi termasuk Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten, pada tahun 1952-1975 Tuan Guru Fakhri Ahmad Sayuti Harahap mendirikan pesantren tersebut, dan beliau wafat, maka

¹Syaipul Sagala, *Manajemen Strategis Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 169.

beralih kepada H Mashur Muda, (1975-2000) dan beralih kepada H. Mukti Ali Siregar (2000-Sekarang). Pondok Pesantren ini dibangun dengan memiliki visi-misi menjadikan manusia yang Robbani. disamping itu juga diharapkan santrinya bisa melanjutkan keperguruan tinggi untuk mencapai visi-misi tersebut. banyak kegiatan santri yang dilakukan diantaranya muzakarah *riyadushsholihin*, *husnul hamidiyah*, dengan metode sorongan, melakukan halaqoh di masjid, tambahan mufrodat bahasa arab dan bahasa inggris yang tidak lepas dari awasan guru yang tinggal di pesantren tersebut.

Beberapa tahun terakhir ini mulai dari tahun 2011 sampai 2015 terjadi penurunan mutu lulusan pesantren Purbaganal Sosopan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Berdasarkan studi pendahuluan dengan Kepala Madrasah bahwasanya perlu ditingkatkan agar mutu lulusan sesuai dengan yang diharapkan. Misalnya dari sisi bahasa terutama bahasa Arab dan Arab Gundul pesantren tidak mencapai target yang telah ditentukan untuk memudahkan santri memasuki ruang lingkup pesantren, dari sisi Akademis mutu lulusan pesantren susah untuk memasuki perguruan tinggi dalam masalah IPA dan Matematika.² Dalam hal ini Kepala Madrasah Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan terus berupaya untuk meningkatkan mutu lulusan siswanya untuk melanjutkan pendidikannya ke arah yang lebih baik, baik perguruan tinggi luar negeri maupun perguruan tinggi dalam negeri sehingga siswanya berilmu, beriman, bertaqwa dan berahlak mulia serta mampu

²Siti Salha, Kepala Madrasah Aliyah Purbaganal Sosopan Kabupaten Padang Lawas utara, Wawancara pada tanggal 28 April 2017 di Ponpes Purbaganal Sosopan.

membawa perubahan kepada masyarakat yang beriman sebagai Alumni, keadaan ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Upaya Peningkatan Mutu Lulusan Pesantren Purbaganal Sosopan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara*”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mengarah kepada bagaimana upaya peningkatan mutu lulusan yang dilakukan pondok pesantren purbaganal sosopan dalam meningkatkan mutu lulusan yang meliputi Kepala sekolah dan Guru.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan kata-kata yang dipakai dalam judul penelitian ini, penulis memberi batasan istilah sebagai berikut;

1. Upaya adalah usaha(syarat) untuk menyampaikan sesuatu maksud akal.³ Dalam hal ini upaya yang dimaksudkan yaitu upaya Sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan khususnya dalam bidang kurikulum.
2. Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan peningkatan (usaha, kegiatan, dan sebagainya).⁴ Peningkatan disini adalah cara yang sistematis untuk meningkatkan mutu lulusan yang di lakukan pesantren purbaganal sosopan.
3. Mutu adalah baik buruk sesuatu, kualitas. Sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Mutu merupakan topik penting dalam

³ Suharto dan Tata Iryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Terbaru*, (Surabaya:Indah, 1996), hlm. 270.

⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1250.

diskusi tentang pendidikan sekarang ini. Dalam penelitian ini mutu yang dimaksudkan ialah peningkatan dalam bidang kurikulum dalam pembelajaran.

4. Lulusan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam memahami pendidikan yang telah ditempuhnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran mutu lulusan Pesantren Purbaganal Sosopan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apa saja upaya Sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan Pesantren Purbaganal Sosopan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui menggambarkan mutu lulusan Pesantren Purbaganal Sosopan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk memudahkan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan Pesantren Purbaganal Sosopan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bertambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis tentang peningkatan mutu lulusan Pesantren Purbaganal Sosopan.
2. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap para guru-guru Pesantren Purbaganal Sosopan.
3. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dan peningkatan mutu lulusan.
4. Sebagai perbandingan bagi peneliti lain yang berkeinginan membahas masalah yang sama.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dalam memahami skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis kemukakan sistematika penulisan secara singkat. Secara garis besar skripsi ini terdiri dari:

Bab pertama yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Bab kedua di bahas tentang kajian pustaka, yaitu yang terdiri dari kajian pustaka yang mencakup pengertian mutu lulusan, dasar-dasar program peningkatan mutu lulusan, perinsip-prinsip peningkatan mutu lulusan, faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap sistem pembelajaran, upaya peningkatan mutu lulusan, Pesantren dan penelitian terdahulu.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian yang terdiri dari jenis metodologi penelitian, waktu dan lokasi penelitian. Jenis penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, dan sistematika pembahasan.

Bab keempat adalah temuan umum yaitu lokasi penelitian dan temuan khusus yaitu deskripsi gambaran mutu lulusan pondok pesantren purbaganal sosopan kecamatan padang bolak kabupaten padang lawas utara dan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan pondok pesantren purbaganal sosopan kecamatan padang bolak kabupaten padang lawas utara.

Bab kelima penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. Pengertian Mutu Lulusan

Kata mutu memiliki arti dalam bahasa Inggris *quality* artinya taraf atau atau tingkatan kebaikan, nilai sesuatu. Jadi mutu berarti kualitas atau nilai kebaikan suatu hal. Mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan¹. Mutu merupakan topik penting dalam diskusi tentang pendidikan sekarang ini. Dalam diskusi tersebut boleh jadi muncul gagasan berbeda mengenai mutu sebanyak jumlah sekolah yang ada. Mutu menciptakan lingkungan bagi pendidikan, orang tua, pejabat pemerintah, wakil-wakil masyarakat dan pemuka bisnis untuk bekerja bersama guna memberikan kepada para siswa sumber-sumber daya yang dibutuhkan untuk memenuhi tantangan masyarakat, bisnis dan akademik sekarang dan masa depan.

Mutu pendidikan yang telah kita capai selama ini tidak merupakan hal yang berdiri sendiri, karena mutu pendidikan terkait dengan beberapa faktor.

Didalam proses pembelajaran tersebut banyak terlibat, yaitu: faktor utama adalah guru, prasarana sekolah, kurikulum, iklim sekolah manajerial dan

¹Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu Cet. III*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006), hlm. 77.

kepemimpinan². Untuk merancang pendidikan bermutu maka faktor-faktor di atas perlu dipertanyakan, apakah gurunya sudah bermutu?, bagaimanapun, tidak mungkin guru yang tidak bermutu melahirkan murid yang bermutu, jadi guru harus bermutu. Standar mutu yang diharapkan sudah menyanggah gelar Strata satu (S1), kalau mungkin lebih dari S1 atau minimal diploma 4 dan sudah diundangkan dalam UU no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yang ditetapkan pada tanggal 22 September 2005. Mutu pendidikan adalah mutu lulusan dan pelayanan yang memuaskan pihak terkait dengan pendidikan, mutu lulusan berkaitan dengan lulusan nilai yang baik (kognitif, afektif, dan psikomotorik) diterima melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yang berkualitas dan memiliki kepribadian yang baik, sedangkan mutu pelayanan berkaitan dengan aktifitas melayani keperluan pelajar, guru dan masyarakat secara cepat dan tepat sehingga semua merasa puas atas pelayanan sekolah.

Disamping kriteria di atas, kualitas pendidikan menurut Syafaruddin dan Mesiono yang berhasil ditandai dari:

- a. Tingginya rasa kepuasan pengajaran, termasuk tingginya rasa pengharapan mutu.
- b. Tercapainya target kurikulum pengajaran.

²Syafaruddin dan Mesiono, *Pendidikan Bermutu Tunggal*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 28.

- c. Pembinaan yang sangat baik terhadap spiritual, sosial dan pengembangan budaya para pelajar.
- d. Tidak ada murid yang bermasalah dalam kejiwaan atau resiko emosional.
- e. Tidak ada pertentangan antara hubungan murid dengan para staf atau guru.³

Kerjasama yang baik antara stakeholder pendidikan sangat menunjang keberhasilan dan meningkatkan mutu lulusan. Dalam hal ini, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif harus memiliki sikap mandiri, terutama dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menselaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Kemandirian dan profesionalisme kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.⁴

Di samping itu, seorang kepala sekolah, para guru, dan tenaga fungsional yang lain., menyadari bahwa titik pusat tujuan sekolah adalah menyediakan program pendidikan yang direncanakan untuk memenuhi kebutuhan kemasyarakatan serta kepentingan individu para siswa. Para siswa merupakan klien utama yang harus dilayani, oleh sebab itu para siswa harus dilibatkan secara aktif dan tepat, tidak hanya di dalam proses belajar mengajar, melainkan

³*Ibid.*

⁴E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Cet. I*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 161.

juga di dalam kegiatan sekolah.⁵ Perubahan yang makin meningkat mengakui bahwa hak-hak siswa secara individual harus dilindungi, dan kebutuhan pendidikan mereka harus dipenuhi. Oleh sebab itu, apabila sekolah ingin berhasil, maka partisipasi aktif para siswa di dalam berbagai keputusan harus ditingkatkan.

Dalam pengajaran pula dibutuhkan perbaikan yang perlu mendapat perhatian guru, dengan maksud.

- a. Meningkatkan hasil belajar siswa baik kualitatif maupun kuantitatif. Perbaikan kualitatif berkenaan dengan mutu hasil belajar siswa. Perbaikan kuantitatif berkenaan dengan luas dan dalamnya penguasaan hasil belajar.
- b. Membantu siswa mengatasi kesulitan dan memecahkan masalah-masalah belajar yang dihadapi oleh para siswa, baik secara perorangan maupun secara kelompok.
- c. Perbaikan pengajaran mengundang guru-guru untuk meningkatkan kemampuannya terus-menerus.
- d. Meningkatkan mutu proses belajar mengajar agar lebih serasi dengan kondisi dan kebutuhan siswa, lebih efisien dalam pendayagunaan sumber-sumber (waktu, tenaga, dan biaya), dan lebih terarah pada pencapaian tujuan pengajaran serta keberhasilan siswa.
- e. Mempertimbangkan lebih saksama kemampuan awal siswa sebagai bahan mentah dalam proses belajar mengajar.⁶

Dalam hal ini guru sangat diperlukan bagi siswa untuk biasa membantu dan memberikan yang positif agar pembelajaran dapat ditingkatkan.

2. Dasar-Dasar Program Peningkatan Mutu Lulusan

Banyaknya masalah yang diakibatkan oleh lulusan pendidikan yang tidak bermutu, program mutu atau upaya-upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan

⁵Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya Cet. VII*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 239.

⁶Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem Cet. I*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), hlm. 234-235.

merupakan hal teramat penting. Untuk melaksanakan program mutu diperlukan beberapa dasar yang kuat, yaitu sebagai berikut:

a. Komitmen Pada Perubahan

Pemimpin atau kelompok yang ingin menerapkan mutu harus memiliki komitmen atau tekad untuk berubah. Pada intinya, peningkatan mutu adalah melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dan lebih berbobot. Lazimnya, perubahan tersebut menimbulkan rasa takut, sedangkan komitmen dapat menghilangkan rasa takut.

b. Pemahaman yang Jelas tentang Kondisi yang Ada

Banyak kegagalan dalam melaksanakan perubahan karena melakukan sesuatu sebelum sesuatu itu jelas.

c. Mempunyai Misi yang Jelas Tentang Kondisi yang Ada

Hendaknya, perubahan akan dilakukan berdasarkan visi tentang perkembangan, tantangan, kebutuhan, masalah dan peluang yang akan dihadapi pada masa yang akan datang. Pada awalnya, visi tersebut hanya dimiliki oleh pimpinan atau seorang inovator, kemudian dikenalkan kepada orang-orang yang akan terlibat dalam perubahan tersebut. Visi tersebut menjadi pedoman yang akan membimbing tim dalam perjalanan pelaksanaan program mutu.⁷

d. Mempunyai Rencana yang Jelas

⁷*Ibid*, hlm. 53.

Mengacu pada misi, sebuah tim menyusun rencana dengan jelas. Rencana menjadi pegangan dalam proses pelaksanaan mutu. Pelaksanaan program mutu dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal dan eksternal tersebut akan selalu berubah. Rencana harus selalu di *up-date* sesuai dengan perubahan. Tidak ada program mutu yang terhenti (*stagnan*) dan tidak ada dua program yang identik karena program mutu selalu berdasarkan dan sesuai dengan kondisi lingkungan. Program mutu merefleksikan lingkungan pendidikan dimanapun ia berada.⁸

Pada peningkatan mutu lulusan sangat perlu diperhatikan semua yang menyangkut dengan pembelajaran agar pencapaian dapat dicapai dengan baik.

3. Indikator Mutu Lulusan

Mutu pendidikan atau mutu sekolah sering kali tertuju pada mutu lulusan, tetapi merupakan kemustahilan pendidikan atau sekolah menghasilkan lulusan yang bermutu, kalau tidak melalui proses pendidikan yang bermutu pula. Kata mutu sering kali jadi perdebatan mengenai apa yang sesungguhnya “ mutu” tersebut. Salah satu definisi bermutu secara etimologis adalah (ukuran) baik buruk suatu benda; kadar; taraf; atau derajat.⁹

⁸Jerry H. Mawakimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.52-53.

⁹[WWW. Kamus Bahasa Indonesia.org/mutu](http://WWW.KamusBahasaIndonesia.org/mutu).

Untuk menentukan bahwa pendidikan bermutu atau tidak dapat terlihat dari indikator-indikator mutu pendidikan. Indikator pendidikan menurut Sallis dapat terlihat dari dua sudut pandang yaitu sekolah sebagai penyedia jasa pendidikan (*service provider*) dan siswa sebagai pengguna jasa (*costumer*) yang di dalamnya ada orang tua, masyarakat dan stakeholder.¹⁰

Indikator mutu dari perspektif *service provider* adalah sekolah sebagai lembaga pendidikan harus memenuhi indikator produk yang bermutu dilihat dari *Output* lembaga pendidikan tersebut. Indikator itu adalah.

- a. Sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan atau *compermance to specification*
- b. Sesuai dengan penggunaan atauntujuan.
- c. Produk tanpa cacat.
- d. sekali benar dan seterusnya.¹¹

Dalam konteks pendidikan nasional maka keempat indikator mutu tersebut di atur dalam standar Nasional Pendidikan sesuai dengan peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005, yaitu; standar isi, standar kompetensi Lulusan, Standar Proses, standar pembiayaan standar pendidik tenaga pendidikan, Standar penilaian Pendidikan.

Terkait dengan itu faktor yang menunjang mutu lulusan dalam sekolah yaitu;

¹⁰Edward Sallis, *Total Quality Management In Education*, (Yogjakarta:IRCISOD, 2008), hlm. 79.

¹¹*Ibid*, hlm. 83.

- a. Sarana prasarana yang lengkap.
- b. SDM Guru yang professional.
- c. Mempunyai media pembelajaran yang lengkap.
- d. Tenaga pendidik yang mengetahui perkembangan Tehnologi.

4. Prinsip-prinsip Peningkatan Mutu Lulusan

Ada berapa prinsip yang perlu dipegang dalam penerapan program mutu pendidikan di antaranya sebagai berikut:

- a. Peningkatan mutu pendidikan menuntut kepemimpinan professional dalam bidang pendidikan. Manajemen mutu pendidikan merupakan alat yang dapat di gunakan oleh para professional pendidikan dalam memperbaiki sistem pendidikan Bangsa.
- b. Kesulitan yang dihadapi para professional pendidikan adalah ketidakmampuan dalam menghadapi “kegagalan sistem” yang mencegah mereka dari pengembangan dan penerapan cara atau proses baru untuk memperbaiki mutu pendidikan yang ada.
- c. Peningkatan mutu pendidikan harus melakukan loncatan-loncatan. Norman dan kepercayaan lama harus diubah. Sekolah harus belajar bekerjasama dengan sumber-sumber yang terbatas. Para professional pendidikan harus membantu para siswa dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan yang di butuhkan guna bersaing di dunia global.
- d. Uang bukan kunci utama dalam usaha peningkatan mutu. Mutu pendidikan dapat diperbaiki jika Administator, Guru ,Staf, Pengawas, dan pimpinan kantor DIKNAS mengembangkan sikap yang terpusat pada kepemimpinan, *tiem work*, kerjasama akutanbilitas dan rekognisi
- e. Kunci utama peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen perubahan. Jika semua Guru dan Staf Sekolah telah memiliki komitmen pada perubahan, pimpinan dapat dengan mudah mendorong mereka menemukan cara baru untuk memperbaiki efesiensi, produkifitas, dan kualitas layanan pebdidikan.
- f. Salah satu komponen kunci dalam program mutu adalah sistem pengukuran. Dengan menggunakan system pengukuran memukingkan para professional pendidikan dapat memperhatikan dan mendokumentasikan nilai tambah dari pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan baik terhadap siswa, orang tua ataupun masyarakat.¹²

Untuk mewujudkan peningkatan mutu pendidikan, khususnya pendidikan di sekolah dapat dilalui dengan cara sebagai berikut:

¹²*Ibid*,55.

- a. Meningkatkan sekolah menengah atas negeri bersama dengan kemampuan kepala sekolah dalam aspek kepemimpinannya mampu manajerialnya.
- b. Pengembangan kualitas kinerja kualitas Guru mengajar, sehingga dapat mencapai tujuan sesuai Visi dan Misi yang di emban sekolah tersebut.
- c. Kepala sekolah harus memiliki Visi Misi yang jelas realistik.
- d. Kepemimpinan situasional sebaiknya disosialisasikan dan dibudayakan.
- e. Peningkatan kualitas mutu kulekuler dengan mendatangkan pelatih profesional dari luar sekolah.
- f. Peningkatan alokasi dan dana sumber dari masyarakat untuk proses pembelajaran.
- g. Peningkatan program training dan diklat bagi Guru-Guru minimall satu kali dalam satu semester.
- h. Sekolah memprogramkan kerja sama dengan lembaga pendidikan formal.
- i. Sekolah membudayakan member penghargaan bagi Guru-Guru yang berprestasi.¹³

5. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Sistem Pembelajaran.

Sebagai lembaga berciri khas Islam, Pesantren walaupun di kategorikan sebagai lembaga pendidikan tradisional mempunyai system pengajaran tersendiri. Terdapat beberapa factor yang dapat mempengaruhi kegiatann proses sistem pembelajaran, diantaranya factor Guru,faktor siswa, faktor sarana, faktor alat, faktor media dan faktor lingkungan. Faktor-faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut;

a. Faktor Guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa Guru, bagaimanapun bagusnya dan idealnya suatu strategi. Maka strategi itu tidak dapat diaplikasikan dengan baik. Keberhailan implementasi dalam suatu strategi pembelajaran akan bergantung pada kepiawian Guru dalam menggunakan metode, teknik dan

¹³*Ibid*

taktik pembelajaran. Setiap guru akan memiliki pengalaman, pengetahuan, kemampuan, gaya dan bahkan pandangan berbeda dalam mengajar. Guru yang hanya menganggap mengajar hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran akan berbeda dengan guru yang menganggap mengajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada murid atau siswa. Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting demi kelancaran proses belajar. Peran guru, apalagi dalam lembaga Pesantren tak dapat digantikan oleh perangkat lain, sebab siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Dengan demikian, aktivitas pembelajaran terletak di pundak guru yang harus memiliki kualitas atau kemampuan (kompetensi) yang baik untuk menjadikan proses pembelajaran yang bernilai guna.

Disisi lain, dapat dipahami bahwa kualitas proses pembelajaran dilihat dari faktor guru yaitu:

- 1) *Teacher formative experience*, yang meliputi jenis kelamin serta semua pengalaman hidup guru yang menjadi latar belakang sosial mereka. Termasuk dalam aspek ini di antaranya meliputi tempat asal kelahiran guru termasuk suku, latar belakang budaya, dan adat istiadat, dan keadaan keluarga dari mana guru itu berasal.

- 2) *Teacher training experience*, yang meliputi pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan guru, misalnya pengalaman latihan profesional, tingkat pendidikan, pengalaman jabatan, dan lain sebagainya.
- 3) *Teacher properties*, yang merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru, misalnya sikap guru terhadap profesinya, sikap guru terhadap siswa, kemampuan atau intelegensi guru, kemampuan dalam penguasaan materi, dan lain sebagainya.¹⁴

Tenaga kependidikan sebagai faktor pendidik menduduki peran strategis dan penting dalam pencapaian tujuan. Kemampuan guru sangat mempengaruhi kinerja serta pencapaian kualitas pembelajaran. Sebagai tenaga kependidikan, seorang guru dituntut memiliki profesionalitas yang tinggi dalam pelaksanaan tugas yang diemban. Profesi guru merupakan tanggung jawab yang ditunjang dengan keahlian dan kemampuan untuk berjiwa besar dalam melakukan layanan sosial dalam bidang pendidikan di atas kepentingan pribadi. Melihat kedudukan guru yang demikian penting dalam proses pembelajaran, perlu terus ditumbuh kembangkan kesadaran profesionalitas dan kompetensi. Keberhasilan guru dalam pelaksanaan tugas pokok yang diemban, juga terikat dengan berbagai faktor penunjang

¹⁴Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidik*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 53.

diantaranya: fasilitas yang memadai, biaya, minat, sikap dan kemampuan profesionalitas guru.

Beberapa faktor yang penting diperhatikan adalah yang mendukung guru untuk menjadi tenaga profesionalitas agar proses pembelajaran menjadi baik. Faktor pendukungnya antara lain: lingkungan dimana guru bekerja, lingkungan tempat tinggal, masa kerja, latar belakang pendidikan, kemampuan dalam berbagai penguasaan metode pembelajaran dan kreativitas yang tinggi dalam mencari model-model pembelajaran.¹⁵ Dengan demikian dapat dipahami bahwa faktor guru sangat penting dalam pembelajaran mengingat bahwa guru merupakan tumpuhan bagi siswa di setiap proses pembelajaran. Keberhasilan siswa terletak pada keberhasilan bagaimana seorang guru mengajar.

b. Faktor Siswa

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya masing-masing. Dapat juga dikatakan bahwa siswa orang yang memerlukan bantuan dari orang dewasa dalam mengembangkan dirinya.¹⁶ Dimana siswa memiliki perbedaan antara satu siswa dengan siswa yang lain. Perbedaan tersebut yang harus diperhatikan dan dipahami oleh setiap guru sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

¹⁵Arif HM. "*Guru Profesional Menjadi Tuntunan di Madrasah,*" Penamas: Jurnal Penelitian Agama dan Kemasyarakatan, (Jakarta: Departemen Agama Badan Litbang Diklat Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, t. th), hlm. 152-153.

¹⁶Syafaruddin. *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru,* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2005), hlm. 131.

Faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran meliputi latar belakang siswa yaitu jenis kelamin, tempat tinggal siswa, tingkat ekonomi siswa dan lain sebagainya. Dari sudut pribadinya yang meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap. Tidak dapat disangkal bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda yang dapat dikategorikan dalam tingkat tinggi, sedang, dan rendah. Perbedaan tersebut menuntut perlakuan yang berbeda pula baik dalam penempatan maupun dalam pengelompokan siswa.

Sikap dan penampilan siswa dalam kelas merupakan aspek lain yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Adakalanya didapati siswa yang aktif, yang sedang, dan tidak sedikit juga didapati siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajar. Kondisi tersebut bagi para pendidik mesti diperhatikan dengan baik agar siswa yang belajar memiliki motivasi.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran. Misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya penerangan sekolah, kamar kecil dan sebagainya. Dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Dengan kata lain, sarana dan prasarana yang lengkap dalam proses pembelajaran dapat

mempengaruhi keberhasilan. Sesuai dengan prinsip diatas bahwa sarana adalah salah satu hal yang penting bagi tercapainya tujuan pembelajaran.¹⁷

Terdapat beberapa keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana. *Pertama*, kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar. Mengajar dapat dilihat dari dua dimensi yaitu sebagai proses penyampaian materi pelajaran dan sebagai proses pengaturan lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. *Kedua*, kelengkapan sarana dan prasarana dapat memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar.¹⁸ Secara universal Pesantren belum memiliki sarana dan prasarana memadai baik fisik, personal dan finansial. Masalah kelengkapan sarana dan prasarana seperti fisik, personal, dan finansial sehingga menjadi bentuk dan macam problematika di Pesantren.

d. Faktor Lingkungan

Secara umum lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar siswa baik benda-benda maupun peristiwa-peristiwa yang terjadi.¹⁹ Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim atau kondisi kelas. Faktor organisasi kelas di dalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas yang akan mempengaruhi dalam proses pembelajaran yang

¹⁷Wina Sanjaya. *Op. Cit.*, hlm. 55.

¹⁸*Ibid.*

¹⁹Hafi Anshari. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 90.

berlangsung. Adapun kelompok yang terlalu banyak dalam kelas akan sulit terpelihara kekompakan dan akan terjadi ketidakperhatian guru kepada siswa. Hal tersebut dapat menurunkan keefektifan dan proses pembelajaran.

Faktor lain dari lingkungan yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran adalah iklim atau kondisi kelas, maksudnya terjadi kegerahan atau tidak nyaman dalam proses pembelajaran, maka dapat memungkinkan motivasi dan kesungguhan siswa dapat menurun. Di lain sisi hubungan antara siswa dengan siswa, antara guru dengan siswa, dan antara guru dengan kepala sekolah, yang dapat mempengaruhi terjadinya proses pembelajaran. Dengan demikian, faktor-faktor tersebut dalam sistem pembelajaran berkaitan dengan lainnya, dan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan.

6. Upaya Peningkatan Mutu Lulusan

Keberhasilan program peningkatan mutu lulusan tidak bisa dilepaskan dari dukungan faktor-faktor tersebut ada yang mempengaruhinya. Diantara faktor-faktor tersebut ada yang memiliki daya dukung tinggi, dan ada yang memiliki daya dukung sedang dan bahkan rendah terhadap keberhasilan peningkatan mutu pendidikan.²⁰ Faktor-faktor pendukung peningkatan mutu lulusan adalah kurikulum dan pembelajaran, administrasi dan manajemen sekolah, organisasi kelembagaan sekolah, sarana dan prasarana, ketenagaan,

²⁰Minnah El Widdah, Asep Suryana dan Kholid Musyaddad, *Kepemimpinan Berbasis Nilaidan Pengembangan Mutu Madrasah*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 104-105.

pembiayaan, peserta didik, peran serta masyarakat dan lingkungan serta budaya sekolah.

Komponen yang mempengaruhi mutu proses dan hasil pendidikan ialah komponen masukan (input), proses, keluaran (output), dan dampak (outcomes). Adapun faktor-faktor yang termasuk ke dalam: (1) komponen masukan, yaitu masukan dasar dan sumber daya penunjang; (2) komponen proses, yaitu pemanfaatan masukan dan iklim atau suasana; (3) keluaran, yaitu: manusia (lulusan), produk/karya, dan jasa; dan (4) dampak, yaitu return, kepuasan, perubahan, dan lain-lain.²¹ Selain itu, dikemukakan juga sejumlah faktor yang cenderung menghambat keberhasilan program peningkatan mutu lulusan, antara lain rendahnya dukungan masyarakat terhadap lembaga pendidikan, lemahnya kepemimpinan, rendahnya profesionalitas guru, kurang optimalnya sarana dan prasarana termasuk kurangnya ketersediaan perpustakaan, alat, media dan buku-buku sumber untuk pembelajaran, serta kurang berdayanya komite sekolah. Lebih lanjut di bawah ini akan diuraikan sepuluh upaya yang mendukung peningkatan mutu lulusan, yaitu:

a. Kurikulum dan Pembelajaran

Dalam aspek kurikulum dalam pembelajaran ini memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan program peningkatan mutu lulusan.

Hal ini tidak hanya berupa dokumen tertulis yang sangat memuat sejumlah

²¹Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 102-103.

mata pelajaran yang diajarkan pada siswa, tetapi juga memuat rumusan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah. Selain itu dalam kurikulum juga dirumuskan strategi atau metode dalam teknik-teknik pembelajaran, sumber-sumber, alat, dan media yang dibutuhkan bahkan pendekatan penelitian terhadap keberhasilan pembelajaran tersebut²² peranan kurikulum berbasis kompetensi menuntut para guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran siswa diarahkan untuk penguasaan kompetensi-kompetensi tertentu.

b. Administrasi/Manajemen

Administrasi pelayanan pendidikan juga merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi peningkatan mutu lulusan. Apalagi dilihat dari sarasanya, pelayanan ini dapat dibebankan menjadi pelayanan administrasi siswa, pelayanan administrasi personal, pelayanan administrasi kurikulum, dan pelayanan administrasi sasaran dan prasarana. Kegiatan-kegiatan pelayanan ini pada dasarnya merupakan suatu sistem, di mana antara pelayanan yang satu dengan yang lain saling berhubungan dan saling mempengaruhi dan peningkatan mutu pelayanan administrasi ini tidak bisa dianggap remeh dalam upaya peningkatan mutu lulusan.

²².Ali Mudlofir, *Aplikaasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.1-2.

Dalam hal ini manajemen didasarkan pada konsep mutu yang akan dicapai melalui penyelenggaraan sekolah. Kegiatan-kegiatan pengelolaan dalam konteks ini didasarkan pada konsep mutu yang diharapkan, melibatkan guru dan staf TU, siswa dan bahkan pihak orang tua siswa. Karenanya, konsekuensi dari manajemen peningkatan mutu lulusan itu harus benar-benar direalisasikan dalam proses manajerialnya dan penilaian terhadap hasil-hasil yang dicapai. Pelaksanaan program peningkatan mutu lulusan harus dapat dipertanggungjawabkan kepada setiap pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) terhadap sekolah. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan program tersebut harus dilakukan dengan pendekatan manajemen yang transparan, kepemimpinan yang demokratis, dan dengan melibatkan semua pihak dalam program peningkatan mutu sekolah. Singkatnya, akuntabilitas berimplikasi pada transparansi manajemen. Kepemimpinan kepala sekolah, dan bahkan berimplikasi pada control sekolah.²³

c. Organisasi sekolah

Organisasi kelembagaan merupakan salah satu faktor yang juga mendukung keberhasilan peningkatan mutu sekolah.²⁴ Faktor-faktor ini meliputi mulai dari kepemimpinan akte pendiri/kelembagaan, memiliki hubungan kelembagaan dengan komite sekolah atau organisasi sejenis,

²³Ibid, hlm.105

²⁴Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2004), hlm. 71-72.

struktur organisasi yang lengkap, struktur organisasi yang disusun sesuai dengan beban kerja dan kebutuhan, dan lain-lain. Melalui dari struktur organisasi yang ada tersebut orang akan mengetahui apa tugas dan wewenang kepala sekolah, apa tugas guru-guru, apa tugas karyawan, (administrasi), dan lain-lain. Organisasi pendidikan merupakan organisasi yang unik dan berbeda di bandingkan organisasi yang lain. Cirri khas organisasi pendidikan antara lain:

- 1) Masuknya dasarnya (*raw inputs*) ikut aktif menentukan pencapaian tujuan organisasi.
- 2) Lebih sebagai organisasi nonprotif.
- 3) Prosesnya bersifat-reversible.
- 4) Lebih bersifat laborintensive.
- 5) Berkesinambungan.
- 6) Cendrung sukar berubah.²⁵

d. Sarana dan prasarana

Pendidikan pada hakikatnya merupakan sarana terbaik di rancang untuk menciptakan suatu generasi baru yang tidak akan kehilangan ikatan dengan tradisi mereka sendiri.²⁶ Kelayakan pasilitas sekolah, baik kuntitas dan kualitasnya. Merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan upaya peningkatan mutu sekolah.Fasilitas dalam hal ini

²⁵Hasbulloh, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta;PT. Grafindo Parasada, 2010), hlm. 109.

²⁶.Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*,(Padang;Rios Multicipta,2013),hlm8-9.

meliputi bangunan fisik sekolah, ruang kelas, perpustakaan dan laboratorium yang sangat penting bagi kelangsungan pembelajaran. Kelayakan fasilitas sekolah ini tidak bisa dilepaskan dari pertimbangan peningkatan mutu sekolah.

Peranan sumber belajar sangat penting dalam kegiatan peningkatan mutu lulusan. Sumber belajar dalam hal ini, tidak hanya meliputi buku-buku pelajaran saja, akan tetapi juga meliputi sumber belajar manusia, uang, peralatan, bahan dan lingkungan yang dapat memberikan kontribusi penting bagi hasil belajar siswa. Dalam pengertian yang luas, sumber juga mencakup alat dan media untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang efektif.

e. Siswa

Siswa merupakan salah satu faktor yang juga mempengaruhi mutu sekolah. Sebagai salah satu komponen *input* pada system sekolah, maka keadaan siswa harus dipertimbangkan sedemikian rupa sehingga dapat diproses untuk meningkatkan kompotensinya. Sebagai individu, tentunya setiap siswa memiliki perbedaan antara satu dengan yang lain²⁷. Perbedaan individu antar siswa ini sesuai dengan perbedaan latar belakangnya, harus dipertimbangkan dalam setiap proses pemberdayaan melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

²⁷, Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 53.

f. Partisipasi masyarakat.

Keberhasilan program peningkatan mutu lulusan tentunya juga didukung oleh partisipasi dari masyarakat.²⁸ Dengan kata lain, peran serta partisipasi dari masyarakat ini meliputi dari keterlibatan Orang tua siswa dalam menyusun program, keterlibatan dalam pelaksanaan meningkatkan mutu pendidikan, juga sampai keterlibatan komite sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, pelaporan pelaksanaan program pada pihak orang tua dan komite sekolah dan lain sebagainya.

Partisipasi masyarakat dalam program peningkatan mutu sekolah juga ditandai dengan befungsinya komite sekolah. Komite sekolah ini memiliki peranan yang sangat penting pada peningkatan mutu sekolah dan pihak-pihak external (masyarakat termasuk tokoh-tokoh agama, departemen Agama, Dinas Pendidikan dan Pemerintah), dan memberi pertimbangan dalam pengambilan keputusan-keputusan penting untuk peningkatan mutu pendidikan. Komite sekolah juga memiliki penting dalam kontrol mutu sekolah ini.

g. Lingkungan Budaya Sekolah

Lingkungan dan budaya sekolah rehadap pencapaian tujuan bagi peningkatan mutu pendidikan, dalam hal ini ditandai dengan adanya program keamanan dan prosedur dan jadwal tertentu, adanya program keindahan lingkungan, ketertiban, disiplin dan berpakaian, penyelenggaraan

²⁸.Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta,2010),hlm.33-35.

kelompok belajar seperti kelompok belajar bahasa Inggris, kelompok ilmiah remaja, penerapan budaya sekolah yang menjadi ciri khas sekolah yang bersangkutan.²⁹

h. Strategi Perbaikan Pengajaran.

Secara umum strategi mempunyai pengertian penilaian dan control kadang kala perlu dilanjutkan dengan usaha perbaikan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil-hasil penilaian memberikan informasi balikan, baik bagi siswa atau bagi guru³⁰. Informasi tersebut memberikan gambaran tentang keberhasilan dan kelemahan-kelemahan serta kesulitan yang dihadapi siswa dan guru. Kelemahan dalam hasil belajar ditafsirkan sebagai kurang tercapainya tujuan pengajaran. Dengan kata lain, ada sejumlah tujuan yang mungkin tidak tercapai atau kurang mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya. Disisi lain, dapat juga dianggap sebagai kurang berhasilnya guru mengembangkan proses belajar mengajar dalam bidang studinya.³¹

Perbaikan pengajaran perlu mendapat perhatian guru, dengan maksud berikut;

- 1) Meningkatkan hasil belajar siswa, baik kualitatif maupun kuantitatif. Perbaikan kualitatif berkenaan dengan mutu hasil belajar siswa.

²⁹. Minnah EL-Wardah, *Loc. Cit.*

³⁰. Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 205-206.

³¹. Douglas Brown, *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*, (Jakarta: Pearson Education, 2008), hlm. 143-144.

Perbaikan kuantitatif berkenaan dengan luasnya dan dalamnya penguasaan hasil belajar.

- 2) Membantu siswa mengatasi kesulitan dan memecahkan masalah-masalah belajar yang dihadapi oleh para siswa, baik secara perorangan maupun cara kelompok, dengan bantuan perbaikan itu, diharapkan pada gilirannya siswa mampu membantu dan memperbaiki dirinya sendiri.
- 3) Perbaiki pengajaran mengundang guru-guru untuk meningkatkan kemampuannya terus menerus. Hasil penilaian pada dasarnya mencerminkan juga kemampuan guru sendiri, misalnya cara menyapaikan pelajaran.
- 4) Meningkatkan mutu proses belajar mengajar agar lebih serasi dengan kondisi dan kebutuhan siswa, lebih efisien dalam pendayagunaan sumber-sumber (waktu, tenaga dan biaya), dan lebih terarah pada pencapaian tujuan pengajaran serta keberhasilan siswa.
- 5) Mempertimbangkan lebih seksama kemampuan awal siswa sebagai bahan mentah dalam proses belajar mengajar.³²

Dengan demikian strategi bukanlah sembarangan langkah atau tindakan, melainkan langkah yang telah dipikirkan dan dipertimbangkan baik buruknya, dampak positif dan negatifnya dengan matang, cermat dan mendalam.

7. Pesantren

a. Pengertian Pesantren

Pesantren berasal dari kata santri dengan awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti “asrama tempat santri atau tempat murid (santri) belajar mengaji”. Sedangkan secara istilah pesantren adalah lembaga pendidikan islam dimana para santri biasa tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum bertujuan untuk menguasai berbagai bidang dan cabang ilmu agama Islam secara detail serta

³²*Ibid*, hlm. 205-207.

mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat.

Pondok pesantren secara defenitif tidak dapat diberikan batasan yang tegas melainkan terkandung fleksibilitas pengertian yang memenuhi ciri-ciri yang memberikan pengertian pondok pesantren. Jadi pondok pesantren belum ada pengertian yang lebih kongkrit karena masih meliputi beberapa unsur dapat mengartikan makna pesantren secara komprehensif.³³

Dalam hal penyelenggaraan sistem pendidikan dan pengajaran pondok pesantren sekarang ini, paling tidak dapat digolongkan kepada tiga bentuk yaitu;

- a) Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Agama Islam, yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara nonklasikal (system bandungan dan sorongan), dimana seorang kiai mengajar santri berdasarkan kitab-kitab yang tertulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, sedang para santri biasanya tinggal dalam pondok atau asrama dalam pesantren tersebut
- b) Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang ada dasarnya sama dengan pondok pesantren tersebut di atas, tetapi para santrinya tidak disediakan pondok di komplek pesantren, namun tinggal

³³ Hasbulloh, *Sejarah Pendidikan Islam Indonesia*, (Jakarta; PT. Grafindo Persada, 2009), hlm 142-143.

terbesar disekitar penjuru desa di sekeliling pesantren tersebut (santri kalong) dimana cara dan metode pendidikan dan pengajaran agama islam diberikan dengan sistem weton, yaitu para santri datang berduyun-duyun pada waktu tertentu.

- c) Pondok pesantren ini merupakan lembaga gabungan antara system pondok dan pesantren yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam dengan system bandungan, sorongan ataupun wetonan, dengan para santri kalong yang dalam istilah pendidikan pondok pesantren modren memenuhi kriteria pendidikan nonformal serta menyelenggarakan juga pendidikan formal berbentuk madrasah dan bahkan sekolah umum dalam berbagai bentuk tingkatan dan aneka kejuruan menurut masyarakat masing-masing.³⁴

Berdasarkan kenyataan tersebut, tampaknya sebagian pondok pesantren tetap mempertahankan bentuk pendidikannya yang asli, sebagian lagi mengalami perubahan. Hal ini lebih disebabkan oleh tuntutan zaman dan perkembangan pendidikan di tanah air.³⁵

b. Unsur-unsur Pesantren

1) Pondok

Pondok bagi santri merupakan ciri khas tradisi pesantren, yang membedakannya dengan sistem pendidikan tradisional di masjid yang

³⁴ *Ibid*, hlm. 143.

³⁵ Hasbulloh, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm, 45- 46.

berkembang di berbagai tempat atau Negara lain. Besarnya pondok tergantung dari asset pesantren, ada pondok kecil yang dapat menampung lebih kurang 200 orang, sedang yang dapat menampung sekitar 250-700 orang dan pondok yang besar dapat menampung lebih dari 700 orang. Adapun alasan pesantren harus menyediakan pondok lebih disebabkan karena menyangkut kemasyhuran seseorang kiai dan kedalaman pengetahuannya tentang Islam dari tempat jauh³⁶.

Untuk dapat mengali ilmu dari kiai tersebut, secara teratur dan dalam waktu yang lama para santri harus meninggalkan kampung halamannya dan menetap dekat kediaman Kiai. disamping itu juga hampir semua pesantren berada di pedesaan dimana tidak tersedianya perumahan yang cukup untuk menampung para santri. Kemudian, ada sikap timbal balik antara kiai dan santri, yakni santri menganggap kiai sebagai titipan Tuhan yang senantiasa dilindungi.

2) Masjid

Bagi pesantren, masjid merupakan sarana dan wahana yang strategis untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek sholat, khutbah dan pengajaran kitab klasik. Kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan tradisional. Dengan kata lain kesinambungan sistem pendidikan islam terpusat di masjid.

³⁶, *ibid*, hlm.46.

3) Pengajaran kitab-kitab klasik

Santri yang berkeinginan untuk menjadi ulama, mereka dapat mengembangkan keahliannya dalam bahasa arab melalui sorongan dan pengajian sebelum mereka pada akhirnya pergi ke pesantren.kitab-kitab klasik diajarkan di pesantren digolongkan kepada berikut yakni; Nahwu, Sharaf, Fikh, Usul Fikh, hadis, Tafsir, Tahuid, Tasawuf, dan etika, serta Tarikh dan Balaghoh.

4) Santri

Seorang alim ulama hanya bisa disebut kiai apabila memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren tersebut untuk mempelajari kitab-kitab islam klasik³⁷. Oleh karena itu santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pesantren. Dalam tradisi pesantren terdapat dua kelompok santri yakni ; santri mukim dan santri kalong yaitu santri yang berasal dari lingkungan pesantren, mereka tinggal di rumah masing-masing bukan di dalam pesantren.

c. Ciri-ciri Umum Pendidikan Pesantren

Sesuai dengan latar belakang sejarah pesantren, dapat dilihat tujuan utama didirikannya suatu pesantren adalah untuk mendalami ilmu-ilmu agama,(tahuid, usul fikh, fikh, tafsir, hadis, akhlak, bahasa arab dan lain-lain) diharapkan seorang santri yang keluar dari pesantren telah memahami

³⁷,Abd.Muin M dkk, *Pendidikan Pesantren Dan Potensi Radikalisme*,(Jakarta: CV. Pustaka,2007),hlm,74.

beraneka ragam mata pelajaran agama dengan kemampuan merujuk kepada kitab-kitab klasik.³⁸

Karena tuntunan pokok yang mesti dikuasai oleh santri adalah ilmu-ilmu agama Islam, maka tidak boleh para santri mesti memahami ilmu-ilmu agama Islam itu dari sumber aslinya, yaitu Al-Qu'ran dan sunnah yang telah dijabarkan oleh ulama-ulama terdahulu dalam kitab-kitab klasik berbahasa arab dengan segala cabang-cabangnya adalah merupakan unsur pokok dalam suatu pesantren.

Untuk mengajarkan kitab-kitab klasik tersebut seorang kiai menempuh metode *wetonan*, *sorongan*, dan hafalan. *Wetonan* atau *Bandongan* adalah metode kuliah di mana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekitar kiai. Kiai membacakan kitab yang dipelajari saat itu, santri menyimak kitab kitab masing-masing dan membuat catatan. *Sorongan* adalah metode kuliah dengan cara santri menghadap guru seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajari. Kitab-kitab yang dipelajari itu klasifikasikan berdasarkan tingkatan-tingkatan. Ada tingkat awal, menengah dan atas. Seorang santri pemula terlebih dahulu mempelajari kitab-kitab awal barulah kemudian diperkenankan mempelajari kitab-kitab pada tingkat berikutnya, dan demikianlah seterusnya.

³⁸ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta; Kencana, 2007), hlm. 69-70.

Hubungan antara santri dan kiai tidak hanya berlaku selama santri berada dalam lingkungan pesantren. Hubungan tersebut berlanjut kendakipun santri tidak berada secara formal di pesantren. Selain daripada itu hubungan santri dengan kiai tidak hanya menyangkut dalam hal yang berkenaan dengan proses belajar mengajar. Dalam hal-hal yang amat pribadi pun sifatnya, selalu ditanyakan santri kepada kiai, dan kiai pun selalu pula memberikan pandangan-pandangan tentang berbagai kesulitan yang di alami santri.

d. Upaya Peningkatan Mutu Lulusan Pesantren

Dalam meningkatkan mutu lulusan maka upaya yang perlu ditingkatkan adalah sebagai berikut :

1) Kurikulum pondok pesantren

Baik pendidikan islam umumnya, maupun pendidikan pondok pesantren pada khususnya, masih ada anggapan yang bersifat kotomi, yang memisahkan antara pengetahuan agama dengan pengetahuan umum. Dalam kondisi sekarang, di inginkan kurikulum berdediferensiasi di pondok, yaitu kurikulum yang dirancang sedemikian rupa untuk memenuhi anak didik. Baik minat ataupun bakatnya maupun kemampuannya. Hal ini dimungkinkan karena penelusuran bakat dan minat mereka lebih mudah dilakukan di pondok, karena umumnya santri tinggal di pondok.

2) Tenaga pengajar pada pondok pesantren

Tanpa mengurangi peranan kiai dalam pondok pesantren, untuk mengembangkan pondok di masa mendatang, perlunya perlu keiteria-keriteria khusus dalam merekrut tenaga pengajar. minimal barang kali sebagai berikut:

- a) Mempunyai pengetahuan keagamaan yang cukup mantap namun ia juga professional dalam bidang ilmu yang diajarkan, disamping itu juga mampu menstransfer ilmunya kepada santri dengan baik. Hal seperti ini bisa diistilahkan ulama-ulamawan pendidikan.
- b) Ia seorang professional dalam bidang dalam bidang ilmu yang diajarkan, mampu mentrasfer ilmunya dengan baik. Dengan metode-metode yang baik dan tepat, tetapi juga memiliki wawsan keagamaan yang mantap, sehingga dapat melakukan pendekatan agama terhadap ilmu yang diajarkanya.³⁹

3) Proses pembelajaran di pondok

Bagaimanapun proses belajar tempo dulu yang terkadang menggunakan sistem tampaknya hampir tidak bisa lagi dikembangkan, mengingat jumlah santri pada pondok pesantren mencapai ribuan orang, disamping itu juga anak tidak lagi menerima informasi sepihak. dengan demikian dikebangkan daya nalar, kritik dan kreativitas anak.

³⁹. *Ibid* ,hlm. 72.

4) Sarana pendidikan di pondok

Faktor sarana sangat menentukan, hampir bisa dipastikan dengan sarana belajar yang lengkap, hasil yang dicapai lebih baik daripada tanpa sarana sama sekali. Sarana-sarana yang dimaksud seperti ruangan belajar yang baik, perpustakaan yang lengkap, peralatan laboratorium, media-media belajar yang baik bahkan dilengkapi dengan computer dan sebagainya.

5) Aktivitas Kesantrian

Aktivitas kesantrian sekarang tentunya lebih jauh berbeda dengan dahulu mengkaji shalat berjamaah, tadarus, membaca kitab dan sebagainya memang bagian daripada aktivitas santri, namun hal itu untuk kondisi sekarang masih dianggap belum cukup, wawasan santri perlu diperluas dengan aktivitas yang lebih banyak. Mereka perlu meneliti sesuatu yang ada di lingkungannya, sehingga temuannya membenarkan betapa besar kekuasaan Allah SWT. Mereka perlu berolahraga dan seni, berorganisasi, berkoperasi dan sebagainya. Dengan aktivitas yang banyak tersebut, tentu saja akan membantu santri dan kompetensi di masyarakat setelah setelah ia keluar dari pondok nantinya.

Untuk meningkatkan mutu lulusan dalam sebuah lembaga diperlukan kurikulum, tenaga pengajar, sarana dan aktivitas yang cukup dan memadai agar semua yang mencakup dengan pendidikan

tercapai dengan baik dan segala sesuatu yang menyangkut dengan lulusan dapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan suatu lembaga tersebut.

Dengan memperhatikan sejumlah program tersebut, dapatlah kita simpulkan bahwa lembaga pengelola sekolah telah banyak menghabiskan anggaran dana untuk untuk membiayai program tersebut sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan. Upaya-upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan saat ini yaitu;memberikan kurikulum, tenaga pengajar, sarana dan aktifitas yang cukup untuk peserta didik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian adalah jangka waktu yang diperlukan peneliti dalam melakukan aktivitas penelitian. Penelitian ini dilaksanakan mulai Bulan November 2016 sampai Juni 2017.

Sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian ini dilakukan di Pesantren Purbaganal Sosopan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Dengan pertimbangan sebagai berikut;

1. Secara pribadi peneliti ini adalah alumni dari dari pesantren Purbaganal Sosopan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara
2. Dari segi keilmuan, penelitian adalah jurusan pendidikan makanya tertarik meneliti mengenai Peningkatan Mutu Lulusan Pesantren Purbaganal Sosopan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang lawas Utara .

B. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif. Metode diskriptif adalah metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian¹. menurut Nurul Zuriyah yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan

¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R D*, (Bandung; Alfa beta, 2010), hlm 205.

lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.² Strauss dan Corbin mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur statistik atau kuantifikasi³

Sehubungan dengan pendekatan kualitatif, Ibnu Hajar mengemukakan sebagai berikut:

“Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada konteks kontekstualis memerlukan data kualitatif, dimana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penetapan merupakan inti kontekstualisme. Kebenaran teori dalam pandangan ini diukur dengan menentukan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan”⁴.

Maka dari itu peneliti ini penuliskan meneliti secara langsung tentang upaya yang dilakukan di Pesantren Purbaganal Sosopan dalam meningkatkan mutu lulusan.

C. Sumber Data

Sumber data peneliti ini terdiri atas dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber data skunder.

1. Sumber data primer (data pokok) dalam penelitian ini diperbolehkan dari kepala sekolah dan ketua yayasan.
2. Sumber data skunder (data perlengkapan) ,yaitu Guru, Staf , dan para siswa dan penelitian-penelitian yang dianggap relevan.

²Nurul Zuhriah ,*Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*,(Jakarta; Bumi Aksara,2006), hlm. 92.

³Salim dan Sahrurn, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CitaPustaka Media, 2007), hlm, 41.

⁴Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 60.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan cara sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan Tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah dan tujuan yang telah ditentukan.⁵ Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu wawancara ini termasuk kepada bagian pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara.⁶

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan⁷. Atau bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian.⁸ Metode ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor

⁵.Anas Sudjono, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT, Raja GrafindoPersada, 2012), hlm. 82.

⁶Lexi J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2007), hlm. 186-187.

⁷.Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teoridan Praktis*, (Jakarta: RinekaCipta, 2004), hlm. 63.

⁸Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Sic, 2001), hlm. 96.

apa saja yang terjadi di lapangan tentang rendahnya mutu lulusan di Pesantren Purnaganal Sosopan dan upaya pesantren meningkatkan mutu lulusanya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, rapot, agenda, dan sebagainya.⁹ Dokumentasi yang dimaksud yaitu data data di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

E. Teknik Pengolahan Data

Jenis pengelolaan data berdasarkan pendekatan analisis penelitian ini adalah penelitian kualitatif sedangkan penelitian berdasarkan kedalaman analisis penelitian ini adalah deskriptif.

Sementara data yang terkumpul, pengolahan dan analisis datanya dengan tekniks ebagaiberikut:

1. Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
2. Editing data yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.

⁹SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*(Jakarta: RinekaCipta, 2006), hlm. 202.

3. Deskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Data yang telah dipaparkan akan dianalisis dengan analisis kualitatif deskriptif.
5. Menarik kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian dalam beberapa kalimat yang mengandung sesuatu pengertian secara singkat dan padat.

F. Teknik Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan penelitian untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan dalam peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak baik hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkungan maka kekuatan pengamatan menyediakan kedalaman.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data lain.¹⁰

¹⁰Lexi J Moleong, *Op.Cit*, hlm. 330 .

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Pesantren Purbaganal Sosopan

Berdasarkan wawancara dengan pimpinan pesantren Purbaganal Sosopan, diperoleh informasi bahwa pesantren Purbaganal Sosopan berdiri pada tanggal 25 November 1952. Latar belakang berdirinya pesantren Purbaganal adalah disebabkan ketika itu penduduk kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 1952 yang saat itu kabupaten Padang Lawas Utara (Paluta) masih bergabung dengan Kabupaten Tapanuli Selatan (Tapsel) mulai diserang arus globalisasi yang mengakibatkan merosotnya nilai-nilai pendidikan Islam di kalangan masyarakat. Disamping itu masih kurangnya lembaga pendidikan Islam yang ada pada saat itu sebagai tempat untuk menuntut ilmu, terutama ilmu agama.

Atas dasar problem tersebut, yang memicu seorang Tuan Guru Fakhri Ahmad Sayuti Harahap untuk mendirikan pesantren . Dengan berbekalkan ilmu agama yang mumpuni dan keyakinan yang mantap pendiri pesantren termotivasi untuk mendirikan pesantren yang diberi nama Purbaganal yang berlokasi di Desa Sosopan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Pada akhirnya berkat kegigihannya dan kepiawaiannya dari tahun ketahun pesantren Purbaganal terkenal bukan hanya di daerah

Tapanuli Selatan saja, tetapi juga terkenal sampai di luar Tapanuli Selatan, Khususnya wilayah provinsi Sumatra Utara.

Pesantren Purbaganal didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan pendidikan dan da'wah Islamiyah di Indonesia secara umum dan Tapanuli Selatan secara khusus. Untuk mencapai tujuan pesantren tersebut, langkah awal yang dilakukan yaitu pada tahun 1952 didirikannya pesantren tersebut langsung memulai ajaran baru pertama dengan murid 40 orang, dan tahun kedua 100 orang dan pada saat itu baru memiliki 2 buah gedung dan 2 asrama dan 1 Musholla.¹

b. Keadaan Guru dan Murid

1) Keadaan Guru

Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting demi kelancaran proses belajar di mana pun. Begitu juga halnya dalam lembaga Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan. Karena itulah penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran akan berjalan dengan baik dan lancar apabila didukung oleh guru yang profesional. Adapun keadaan guru di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan pada tahun 2016/2017 berdasar tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

¹Pimpinan Pesantren H Mukti Ali Siregar wawancara di kantor pimpinan 29 Mei 2017

TABEL 1.
KEADAAN GURU PESANTREN PURBAGANAL SOSOPAN

No	Nama	Jenis kelamin	Pendidikan	Jabatan
1	Taufik Harahap S.Pd	L	S1	Ketua yayasan
2	H Mukti Ali Siregar	L	MAS	Pimpinan
3	Siti Salha S.Pd	P	S1	Ka. Aliyah/Guru
4	Ali Adam S.Sos	L	S1	Ka.MTs/Guru
5	Monang Pulungan S.Pd	L	S1	Ka.tata usaha
6	Samsuddin S.E	L	S1	Bendahara
7	M Amin S.Pd	L	S1	Sekretaris
8	Fahri S.Pd	L	S1	Guru
9	Mansur S.Pdi	L	S1	Guru
10	Pristy S.Pdi	P	S1	Guru
11	Wahyudi S.Pd	L	S1	Guru
12	Masnira S.Pd	P	S1	Guru
13	Maryam S.Pd	P	S1	Guru
14	Tarmiji S.Pdi	L	S1	Guru
15	Sangkot S.Pdi	P	S1	Guru
16	Rahmad S.Pdi	L	S1	Guru
17	Julham S.Sos	L	S1	Guru
18	Melly Sari S.Pd	P	S1	Guru
19	Zulkarnain S.Pdi	L	S1	Guru
20	Elvidayanti AmKeb	P	D3	Bidan
21	Mara Padang	L	SMA	Kesiswaan
22	Hotnida	P	SMA	Guru
23	Marhot	L	SMA	Guru
24	Dermawan	L	SMA	Bidan
25	Ahmad Zainal	L	SMA	Guru
26	Nurasiah	P	SMA	Guru
27	Erwin Rambe	L	SMA	Guru
28	Harun	L	SMA	Guru
29	Syahrída	P	SMA	Guru
30	Susi	P	SMA	Guru
31	Nur Azizah	P	SMA	Guru
32	Esrom	P	SMA	Guru
33	Rahmayanti	P	SMA	Guru
34	Lanna Sary	P	SMA	Guru
35	Adelina	P	SMA	Guru

36	Yahya	L	SMA	Guru
37	Hotnida	P	SMA	Guru

Sumber: Data-data Pesantren Purbaganal Sosopan.²

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa guru yang ada di Pesantren Purbaganal Sosopan berjumlah 37 orang. Apabila dilihat dari latar belakang pendidikan, guru-guru yang ada di pesantren adalah masih setengah yang bertaraf sarjana, tingkat pendidikan yang dimiliki tentunya belum memiliki kompetensi yang baik dalam mengelola dan mengembangkan Pesantren Purbaganal Sosopan.

2) Keadaan Murid

Murid adalah merupakan objek didik dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan di Pesantren Purbaganal Sosopan. Berdasar data yang ada di Pesantren Purbaganal Sosopan, maka keadaan murid di Pesantren tersebut untuk tahun ajaran 2016/2017 sebagai mana tabel berikut:

**TABEL II.
KEADAAN MURID PESANTREN
PURBAGANAL SOSOPAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017
BERDASARKAN TINGKAT KELAS**

No	KELAS	SANTRI/SISWA		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	I	35	40	75
2	II	40	60	100
3	III	30	40	70
4	IV	50	65	115
5	V	35	20	55
6	VI	45	30	75
	Jumlah	235	255	490

²Data-data Pesantren Purbaganal Sosopan

Sumber: Data-data Pesantren Purbaganal Sosopan.³

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa santri di Pesantren Purbaganal Sosopan desa Sosopan Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 490 orang yang terdiri dari orang laki-laki 235 dan 255 orang perempuan. Jumlah siswa di Pesantren Purbaganal Sosopan dapat dikatakan berkurang dari tahun 2016 sampai 2017, hal tersebut dikarenakan sistem pembelajaran yang tidak berjalan sebagaimana mestinya.

c. Keadaan Fasilitas

Pesantren Purbaganal Sosopan mempunyai luas areal 65.000 M2, di atas areal tersebut berdiri gedung Pesantren Purbaganal Sosopan yang dilengkapi dengan gedung dan sarana dan prasarana untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran yang dilaksanakan di pesantren tersebut. Untuk mengetahui keadaan fasilitas/sarana dan prasarana yang ada di Pesantren Purbaganal Sosopan dapat dilihat pada tabel berikut ini:⁴

**TABEL III.
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA PESANTREN
PURBAGANAL SOSOPAN**

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	KEADAAN			KE T
			BAIK	RUSAK Ringan	RUSAK Berat	
1	Ruang belajar	21	√	-	-	-

³Data-data Pesantren Purbaganal Sosopan

⁴Data-data Pesantren Purbaganal Sosopan

2	Kantor	3	√	-	-	-
3	Asrama	8	√	-	-	-
4	Musholla	1	√	-	-	-
5	Kamar mandi	3	-	√	-	-
6	Perpustakaan	1	-	√	-	-
7	Koperasi	1	√	-	-	-
8	Lab Bahasa	1	√	-	-	-
9	Lab Komputer	1	√	-	-	-
10	Klinik Kesehatan	1	√	-	-	-
11	Lap. Volly	1	√	-	-	-
12	Lap. Bulu tangkis	1	√	-	-	-
13	Lap. Tennis meja	1	√	-	-	-
14	Ruang makan	3	√	-	-	-
15	Kantin	2	√	-	-	-
16	Aula	1	√	-	-	-

Sumber: Data-data Pesantren Purbaganal Sosopan.⁵

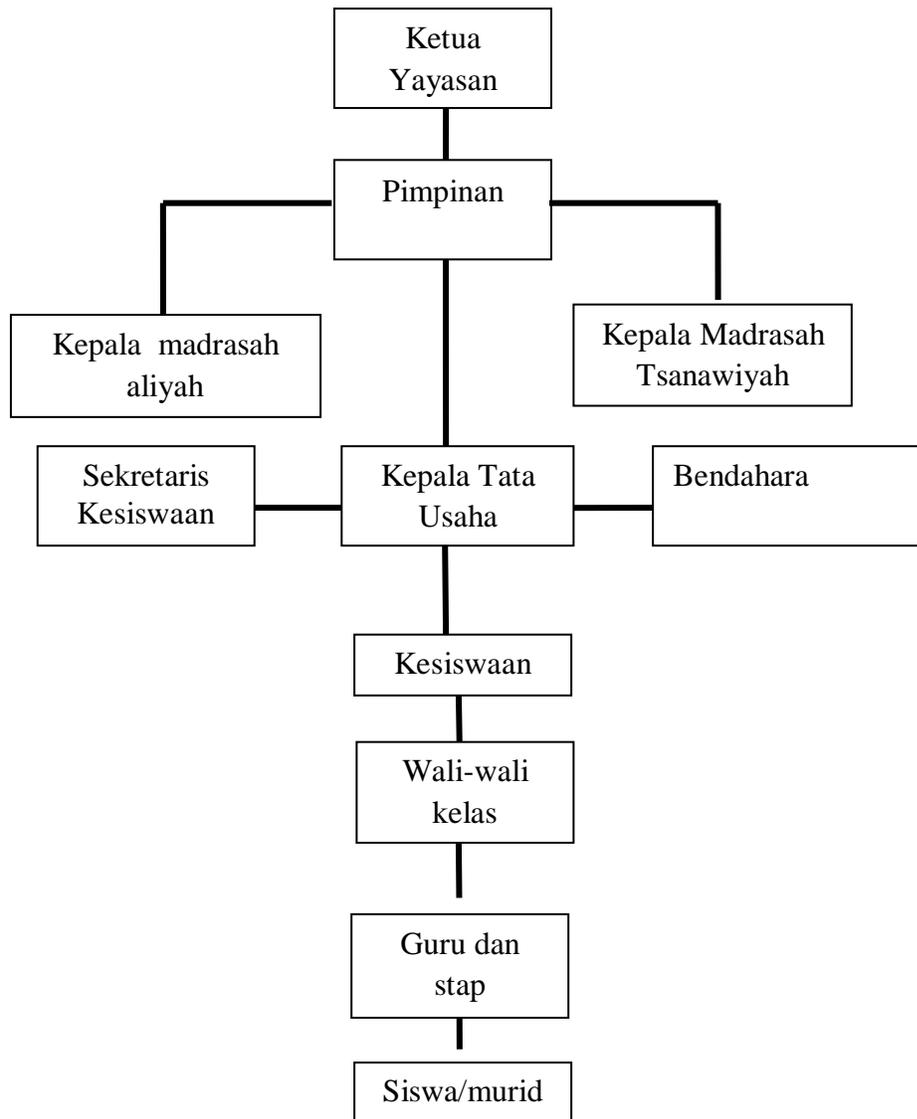
Keadaan sarana prasarana yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki Pesantren Purbaganal Sosopan sudah mencukupi untuk kegiatan santri. Namun, kamar mandi dan perpustakaan yang belum memadai untuk mengembangkan minat baca santri. Perpustakaan tersebut saat ini masih seolah-olah berfungsi hanya untuk penyimpanan buku saja.

d. Struktur Organisasi Pesantren Purbaganal Sosopan

Setiap lembaga pendidikan pasti mempunyai struktur kepengurusan. Begitu juga dalam lembaga pendidikan pesantren Purbaganal Sosopan. Adapun Struktur organisasi/kepengurusan Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan adalah sebagai berikut:

⁵Data-data Pesantren Purbaganal Sosopan

**TABEL IV.
KEADAAN STRUKTURAL KEPENGURUSAN PESANTREN
PURBAGANAL SOSOPAN**



Sumber: Data-data Pesantren Purbaganal Sosopan.⁶

⁶Data-data Pesantren Purbaganal Sosopan

B. Temuan Khusus

1. Gambaran Mutu Lulusan Yang diharapkan di Pesantren Purbaganal Sosopan

Berdasarkan hasil observasi peneliti. Peneliti melihat penurunan mutu lulusan di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan penurunan jumlah mutu lulusan siswa yang signifikan mulai tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Problematika yang terjadi di Pesantren Purbaganal Sosopan dapat dilihat dari sistem pembelajaran yang ada di pesantren tersebut. sesuai hasil wawancara dengan ibu Siti Salha sebagai Kepala Sekolah mutu lulusan pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 adalah penurunan mutu lulusan yang signifikan begitu banyaknya alumni dari pesantren hanya ada beberapa alumni yang dapat melanjutkan studi pendidikannya keluar negeri seperti ke Arab Saudi, Malaysia.

Diantaranya:

1. Ahmad Jailani.
2. Mara Lutan.
3. Muhammad Syafii.
4. Rijal Harahap.
5. Doli Ali Sandra⁷

Sedangkan yang dapat melanjutkan pendidikannya di dalam negeri bisa dikategorikan cukup banyak, akan tetapi dari tahun 2011 sampai tahun 2015

⁷Siti Salha Wawancara di kantor 03 Juni 2017

terjadi penurunan mutu lulusan, baik perguruan tinggi negeri maupun swasta seperti tabel:

TABEL V.
JUMLAH PENURUNAN MUTU LULUSAN PONDOK PESANTREN
PURBAGANAL SOSOPAN

No	Tahun	UIN SU		IAIN PSP		STKIP		UMTS		UGN		UNRI		Jlh
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	
1.	2011	4	-	8	3	4	1	3	2	5	4	1	-	35
2.	2012	1	1	3	4	1	-	-	1	6	2	1	1	21
3.	2013	2	2	1	5	1	-	-	-	4	1	-	1	17
4.	2014	1	1	2	3	1	3	-	-	-	1	3	-	15
5.	2015	1	-	3	1	1	-	2	2	2	1	-	-	13

Sumber : Data Pesantren Purbaganal Sosopan⁸

Observasi yang dilakukan peneliti adalah pondok pesantren Purbaganal Sosopan merupakan Pesantren yang termasuk berkualitas dan kebanggaan tersendiri. Akan tetapi terjadinya penurunan mutu lulusan di pesantren tersebut karena bergantinya pengelola yayaysan Pesantren tersebut. karena pada tahun 2011 sampai 2013 masih termasuk banyak guru-guru yang senior baik dalam pendidikan Agama maupun pendidikan Umum. data di atas didukung dengan hasil wawancara dengan bapak Mara Padang Harahap bahwa bisa tenar Pesantren tersebut dikarenakan banyaknya guru-guru senior yang ikut dalam menyampaikan dakwah Islam secara berramai-ramai kepejuru pelosok sehingga dengan strategi tersebut adalah upaya rekrutmen pada anak didik dalam melanjutkan pendidikannya ke Pesantren Purbaganal Sosopan⁹ dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan peneliti bahwa upaya yang

⁸. Data-data Pesantren Purbaganal Sosopan .

⁹ Mara Padang Harahap wawancara 03 Juni 2017

dilakukan semaksimal mungkin akan menghasilkan peserta didik yang banyak dengan berbagai macam cara dan upaya yang dilakukan pihak pesantren sehingga begitu menjadi pesantren yang berkualitas di daerah tersebut

2. Upaya Peningkatan Mutu Lulusan Pesantren Purbaganal Sosopan

Untuk mencapai kualitas pendidikan yang diharapkan dan dapat diandalkan di masa mendatang, pendidikan harus diwujudkan dengan usaha yang keras dan perjuangan yang mendalam. Oleh karena itu, dalam perjuangan mencapai kualitas pendidikan yang diharapkan di masa depan hendaknya dilakukan dengan komitmen yang kuat dan usaha yang berkesinambungan serta berpegang teguh pada prinsip yang benar. Begitu halnya upaya yang seharusnya dilakukan oleh para tenaga pengajar maupun staf pesantren Purbaganal Sosopan dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas tidak akan terwujud tanpa adanya usaha sungguh-sungguh dan usaha yang keras. Karena itu dalam usaha mencapai kualitas pendidikan pesantren Purbaganal Sosopan dengan harapan tercapainya mutu lulusan yang berkualitas, menurut hasil penelitian penulis telah melakukan berbagai upaya peningkatan mutu lulusan sebagai berikut:

a. Penentuan kurikulum

Kurikulum merupakan inti dari pembelajaran dalam pendidikan. Baik buruk suatu lembaga pendidikan dapat dilihat bagaimana keadaan kurikulum di lembaga tersebut. Kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang

digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasar obsevasi yang dilakukan peneliti bahwa kurikulum yang dipakai guru di Pesantren Purbaganal Sosopan adalah penyusunan mendekati kepada seperti silabus yang tertera dikurikulum SKB3 menteri. Sesuai dengan penjelasan diatas semestinya kurikulum harus diperhatikan dan dipakai oleh pesantren purbaganal sosopan.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekoah Pesantren yang dalam hal ini diwakili oleh sekretaris pesantren Purbaganal Sosopan dapat dijelaskan bahwa kondisi kurikulum sangat jauh dari target yang telah ditetapkan.¹¹ Pada dasarnya kurikulum pesantren Purbaganal Sosopan telah ada, akan tetapi tidak sedetail kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Kementerian Agama).

Menyadari kelemahan dalam proses penyusunan kurikulum inilah. Maka dalam proses penentuan kurikulum pesantren dilakukan kordinasi bersama guru, staf pengajar. Penyusunan kurikulum dilakukan secara sistematis, mandiri, dan kesederhanaan sesuai prosedur kurikulum yang ditetapkan pemerintah. Agar memudahkan para guru dalam menyusun kurikulum, kepala sekolah pesantren Purbaganal Sosopan mendelegasikan setiap guru untuk mengikuti pelatihan pengembangan kurikulum yang

¹⁰ Observasi di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan 06 juni 2017

¹¹.Muhammad Amin, Sekretaris pesantren wawancara di kantor guru 02 Juni 2017

diselenggarakan oleh kantor Kementerian Agama setempat. Kemudian, sistem kurikulum disosialisasikan di pesantren berdasarkan standar kompetensi masing-masing mata pelajaran. Dalam proses pembelajaran ini, kepala sekolah pesantren selalu memantau dan mengevaluasi hasil kerja dewan guru, melalui rapat kordinasi mulai dari kesiapan mengajar, rencana pembelajaran dan evaluasi hasil belajar santri melalui rapat evaluasi yang diselenggarakan tiap awal semester.¹²

Demikian juga seperti yang dikatakan oleh Mansur Ashari salah seorang guru pesantren Purbaganal Sosopan yang mengatakan bahwa faktor yang sangat penting dalam merancang dan menangani kurikulum adalah guru, maka peran guru sangat mendominasi dan memiliki andil yang strategis dalam menyusun kurikulum. Di sisi lain SDM para guru masih kurang untuk menangani kurikulum singkat yang telah ditetapkan oleh pihak Pesantren Purbaganal Sosopan dalam arti setiap proses pembelajaran seorang guru harus mengacu pada kurikulum yang ada, namun pada realitanya seorang guru belum menetapkan kurikulum dalam proses belajar mengajar.¹³

Dari kesimpulan wawancara dan obsevasi di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam upaya meningkatkan mutu lulusan pesantren purbaganal sosopan, sistem kurikulum juga dibenahi. Hal ini terlihat kondisi

¹² Muhammad Amin. Sekretaris pesantren wawancara di kantor guru 02 Juni 2017

¹³ Mansur Azhari guru di pesantren wawancara di asrama putra 03 Juni 2017

kurikulum yang masih jauh dari target yang telah ditentukan atau yang sebelumnya serabutan menjadi kurikulum yang mendekati kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah dalam hal ini kementerian agama sesuai dengan keputusan SKB3 Menteri.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penentuan kurikulum dengan cara melakukan kordinasi antara guru dan staf-staf sekolah, mendelegasikan setiap guru untuk mengikuti pelatihan pengembangan kurikulum yang diselenggarakan oleh kantor kementrian agama setempat, serta melakukan evaluasi terhadap kurikulum pada tiap awal semester, itu semua adalah merupakan upaya dalam meningkatkan dan mengembangkan mutu kurikulum, yang pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan mutu lulusan pesantren purbaganal sosopan.

b. Peningkatan Sarana dan Prasarana Yang Memadai

Tujuan pendidikan dan pengajaran tidak akan tercapai tanpa didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Oleh karena itu, sarana prasarana harus sesuai dengan kebutuhan pendidikan, seperti yang diungkapkan Suharsimi Arikunto bahwa, sarana pendidikan meliputi semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak.¹⁴

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), hlm. 81.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Marhot Harahap bahwa kondisi sarana dan prasarana yang ada di Pesantren Purbaganal Sosopan masih kurang untuk dipakai dalam proses pembelajaran, hal tersebut dilihat dari bangunan fisik (ruangan).¹⁵ Sarana dan prasarana yang masih terbatas mengakibatkan proses pembelajaran di Pesantren Purbaganal Sosopan tidak berjalan dengan baik. Data di atas didukung dengan hasil wawancara dengan bapak Mara Padang Harahap bahwa kondisi prasarana yang tidak memungkinkan untuk dilangsungkan proses pembelajaran merupakan kekurangan air yang bersih ketika musim hujan, sedang air bersihnya berpatokan kepada aliran sungai batang pane.¹⁶

Kondisi observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah bahwa kondisi air bersih di Pesantren Purbaganal Sosopan memang masih sangat jauh dari yang diharapkan mengingat bahwa sumber air sering mengalami kendala seperti ketika musim hujan berlangsung. Akar permasalahan minimnya air bersih ketika musim kemarau adalah rendahnya bantuan masyarakat akan pentingnya air bersih ketika musim hujan akan mengakibatkan rendahnya kepedulian masyarakat dalam meningkatkan sarana dan prasarana di Pesantren Purbaganal Sosopan.¹⁷ Data di atas didukung dengan hasil wawancara dengan bapak Toguan bahwa sarana dan prasarana tidak

¹⁵Marhot Harahap.Wawancara di asrama putra 03 Juni 2017

¹⁶Mara Padang Harahap wawancara di perpustakaan 02 Juni 2017

¹⁷Observasi di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan 06 juni 2017

memadai dikarenakan keterbatasan dana untuk meningkatkan sarana dan prasarana di Pesantren Purbaganal Sosopan.¹⁸

Berkaitan dengan sarana dan prasarana, peneliti menyimpulkan bahwa pesantren purbaganal sosopan belum dikategorikan berhasil dalam meningkatkan mutu lulusan karena sarana dan prasarana yang masih kurang. Tetapi berbagai upaya dilakukan demi tercapainya sarana dan prasarana yang memadai.

Oleh karena itu, Bapak Marhot mengatakan bahwa dalam proses peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana pesantren, ada beberapa upaya yang dilakukan oleh ketua yayasan pesantren purbaganal sosopan ini, diantaranya:

- 1) Setiap program pengembangan sarana pendidikan, maka diadakan rapat kerja bersama yang melibatkan para wali santri, para alumni pesantren, dan tokoh masyarakat.
- 2) Dana bantuan pengadaan perlengkapan diperoleh melalui dana operasional, yaitu bantuan masyarakat dan pemerintah. Usaha ini dilakukan secara berkesinambungan sehingga program perencanaan tercapai.¹⁹

Menurut ketua Yayasan pesantren berkaitan dengan sarana dan prasarana, harus ada peranan dan kepedulian masyarakat untuk

¹⁸Toguan wali murid wawancara di rumah warga 06 Juni 2017

¹⁹Marhot Harahap. Wawancara di asrama putra 03 Juni 2017

meningkatkan sarana dan prasarana, khususnya mengenai air bersih di pesantren yang kurang memadai ketika musim hujan datang. Oleh karena itu pihak pesantren melakukan kerja sama dengan masyarakat serta pemerintahan desa. Dan untuk menanggulangi air bersih pihak pesantren berusaha membuat sumur bor yang akan dibangun dilokasi masjid, asrama putra dan asrama putri. Begitu juga dalam hal kaitannya dengan perpustakaan yang belum seutuhnya berfungsi, pihak pesantren membuat permohonan kepada pemerintah untuk perluasan perpustakaan.²⁰

Dengan demikian, adanya upaya dalam meningkatkan sarana dan prasarana yang dilakukan dapat membantu meningkatkan kembali mutu lulusan pesantren purbaganal sosopan tersebut. Sebab, tanpa didukung sarana dan prasana yang memadai, maka tujuan pendidikan dan pengajaran tidak akan tercapai. Hal ini dikarenakan sarana dan prasana tidak dapat terlepas dari proses pembelajaran.

c. Penguatan Pendidikan Keagamaan.

Dengan adanya penguatan pendidikan keagamaan ini, diharapkan lulusan pesantren purbaganal sosopan memiliki adab dan sopan santun yang baik yang tercermin dalam semua tindakan dan perilakunya. Dalam proses penanaman sikap yang baik, santri dibiasakan untuk berperilaku terpuji dan hidup mandiri, seperti halnya yang dipraktikkan oleh para tenaga pengajar.

²⁰Ketua Yayasan pesantren Purbaganal Sosopan, wawancara di kantor guru 31 Mei 2017.

Artinya, sikap dan moral santri dibiasakan sejak dini melalui pendidikan teladan yang dimulai dari sikap dan pribadi seorang guru itu sendiri.²¹

Dengan demikian, kuatnya penekanan adab dan sopan santun dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun diluar kelas, maka santri lulusan pesantren Purbaganal Sosopan adalah memiliki moral dan etika yang baik, bersopan santun, serta berbudi luhur yang dapat diaplikasikan dalam semua tindakan. Selain itu kualitas lulusan pesantren Purbaganal Sosopan yang dicirikan khasanah keagamaan mampu memahami dan menginterpretasikan konteks-konteks kitab kuning secara mendalam melalui pelatihan dan penugasan.²²

Untuk menguji kualitas pesantren, kepala pesantren mengikutsertakan santri dalam lomba Qitab Kuning (LQK) pada tingkat Kabupaten. Sementara untuk mempermudah santri lulusan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang pendidikan perguruan tinggi, pesantren purbaganal sosopan sudah dilengkapi dengan adanya sistem pembelajaran Madrasah melalui intruksi kementerian agama yang secara otomatis lulusan madrasah sudah dapat membuka peluang untuk melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi.²³

Berdasarkan adanya penguatan pendidikan keagamaan ini, yang berciri khas penguatan etika dan moral santri diharapkan lulusan pesantren

²¹ Observasi di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan 06 Juni 2017

²² Muhammad Amin.sekretaris pesantren wawancara di kantor guru 06 Juni 2017

²³ Observasi di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan 06 Juni 2017

Purbaganal Sosopan adalah santri yang tetap berpegang teguh kepada nilai-nilai Islam dalam setiap tindakan sehari-harinya. Dengan kata lain, lulusan pesantren Purbaganal Sosopan adalah orang-orang yang tetap memiliki komitmen dalam menjaga akhlak yang baik.

d. Proses pembelajaran di pesantren Purbaganal Sosopan dilakukan secara aktif, kreatif dan menyenangkan.

Upaya pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan tentunya tidak dapat terlepas dari metode dan media pembelajaran. Metode pembelajaran memiliki peranan penting dari setiap proses pembelajaran berlangsung di kelas, dengan menggunakan metode yang bervariasi seorang guru sangat terbantu dan pelajaran yang disampaikan dapat mudah dipahami siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti adalah bahwa guru di Pesantren Purbaganal Sosopan sudah mulai menggunakan metode yang sesuai dengan metode pembelajaran, seperti metode ceramah dan diskusi untuk menyampaikan materi yang disampaikan.²⁴ Menurut ibu Latifah bahwa yang menjadi problematika metode pembelajaran ini adalah guru masih menggunakan metode konvensional/ceramah dan diskusi kekurangan kemampuan guru dalam menguasai metode yang bervariasi.²⁵

²⁴Observasi di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan 06 juni 2017

²⁵Latifah guru di pesantren. Wawancara di kantor guru 29 Mei 2017

Data di atas didukung dengan hasil wawancara dengan ibu Robiatul Adawiyah bahwa masih banyak para guru yang mengajar tidak menguasai metode yang bervariasi, maupun kurangnya menguasai bahan, sehingga mengakibatkan materi yang disampaikan tidak dapat dikuasai oleh para siswa.²⁶

Dari wawancara dan observasi di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran masih lemah sehingga tidak dapat menghasilkan mutu lulusan yang berkualitas.

Sedangkan yang berkaitan dengan media pembelajaran. Media dapat membantu para guru dalam menstansfer ilmu kepada siswa. Penjelasan di atas mengandung makna bahwa dengan adanya media proses pembelajaran dapat mudah disampaikan dan diajarkan kepada siswa.

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan pada dasarnya kondisi media pembelajaran di Pesantren Purbaganal Sosopan sangat terbatas dengan keterbatasan media pembelajaran maka guru kurang efektif dalam menstansfer ilmu kepada siswa.²⁷ data di atas didukung dengan hasil wawancara dengan ibu Masnira bahwa media ada, tetapi jumlah sangat terbatas hal demikian tidak mencukupi dan sangat memprihatikan dan pada akhirnya mengakibatkan kurang semangat siswa-siswi dalam belajar, tetapi

²⁶ Robiatul Adawiyah guru di pesantren. Wawancara di kantor guru 29 Mei 2017

²⁷ Observasi di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan 06 juni 2017

sekarang para guru sudah mulai berusaha untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.²⁸

Upaya para guru ini dapat dilihat dari antusiasnya santri dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam menciptakan proses belajar yang aktif setiap guru sudah dibekali dengan metode dan sarana pembelajaran yang cukup ditunjang dengan buku-buku panduan pendidikan dan buku mata pelajaran. Bila proses belajar mengajar dilakukan hanya monoton, maka santri akan cepat bosan dan tidak bersemangat mengikuti pelajaran. Maka dari itu proses pembelajaran di pesantren Purbaganal Sosopan sudah mulai dilengkapi dengan Media pembelajaran sesuai jenjang kelas masing-masing. Selain itu, untuk menciptakan pembelajaran yang aktif sejak dini, santri sudah dibiasakan dengan belajar diskusi, kelompok, tanya jawab dan sebagainya.²⁹

Dengan demikian, santri menjadi bersemangat dan tergugah untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dan bersungguh-sungguh. Untuk perlengkapan bahan rujukan, di pondok pesantren sudah dilengkapi dengan ruangan perpustakaan yang dilengkapi dengan buku-buku atau kitab rujukan. Di sana santri dapat belajar secara mandiri dan berkelompok sesuai keinginan masing-masing santri. Berbagai upaya peningkatan metode dan

²⁸ Masnira wawancara di asrama putri 30 Mei 2017

²⁹ Observasi di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan 15-17 Juni 2017

media pembelajaran ini dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan mutu lulusan pesantren purbaganal sosopan.

e. Perekrutan Guru dari Alumni Pesantren yang Memiliki Kompetensi Ilmu Agama, dan Diutamakan yang Menempuh Jenjang Perguruan Tinggi Negeri Maupun Swasta.

Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting demi kelancaran proses belajar, peran guru, apalagi dalam lembaga Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan tidak dapat digantikan oleh perangkat yang lain. Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Maryam yang menjadi problematika adalah sumber daya manusia (SDM) para guru masih rendah dan sebagian guru junior selalu mengandalkan para guru yang lebih senior³⁰. Dan berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti lemahnya mutu lulusan di Pesantren Purbaganl Sosopan karena kurangnya manajemen dari pihak kepala sekolah atau yayasan untuk melanjutkan pendidikan para guru belum mencapai S1. karena sebagian guru belum dapat menguasai metode pembelajaran sehingga lemahnya pesantren dalam meningkatkan mutu lulusan yang baik.³¹

Sementara itu dalam kurikulum SKB3 Menteri diwajibkan seorang guru itu untuk mencapai S1. Data di atas didukung dengan hasil wawancara dengan bapak Mara Padang Harahap mengatakan belum bisa menerapkan

³⁰Maryam wawancara dikantor guru 06 Juni 2017

³¹Observasi di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan 06 juni 2017

mencapai pendidikan S1 karena masih banyak guru-guru senior yang menjadi andalan tenaga pendidik di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan.³²

Oleh karena itu, untuk pendalaman mata pelajaran kitab kuning, tenaga pendidik sengaja direkrut daripada guru yang memiliki kharismatik. Di samping itu, pihak pesantren menambah gaji guru yang memiliki ketekunan dan kecakapan dalam mengajar. Dan untuk pendalaman materi bahan ajar, setiap malam jum'at diadakan pelatihan pendalaman materi kitab kuning yang langsung dipandu oleh kepala sekolah, khususnya bagi para guru yang masih bermukim di pondok pesantren.³³ Kegiatan ini adalah merupakan kegiatan ekstrakurikuler.

Selanjutnya, kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di pesantren ini dalam rangka mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuan santri seperti yang dikemukakan oleh Bapak Marhot Harahap yaitu kegiatan yang meliputi:

- 1) Mengadakan *Muzakarah* setiap malam antara waktu magrib dan waktu sholat isya.
- 2) Mengadakan bimbingan tilawatil Qur'an
- 3) Mengadakan kegiatan tabligh satu kali dalam seminggu

³²Mara Padang Harahap wawancara 02 Juni2017

³³ Mara Padang Harahap wawancara 02 Juni2017

- 4) Mengadakan *mufradhat* empat kali dalam seminggu setiap selesai sholat shubuh.³⁴

Kegiatan ekstrakurikuler ini adalah merupakan upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren ini. Menurut Wahjo Sumidjo mengatakan bahwa peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan cara pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk memperoleh kecakapan dalam rangka melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien.³⁵ Karena apabila seorang pendidik tidak memiliki kepribadian yang baik, tidak menguasai bahan ajar secara baik, maka pendidikan dianggap gagal, seperti yang diungkapkan Syaiful Dhamarah, bahwa apabila seorang guru tidak memiliki kepribadian yang baik, tidak menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara mengajar sebagai dasar kompetensi, maka guru dianggap gagal dalam menjalani tugasnya.³⁶

Dalam upaya peningkatan kualitas guru ini, perekrutan guru di pesantren purbaganal sosopan sangat hati-hati. Guru-guru yang memiliki kompetensi dalam bidang ilmu agama dan yang telah menempuh jenjang pendidikan S1 yang diutamakan untuk menjadi tenaga pengajar di pesantren purbaganal sosopan, upaya ini dilakukan dengan harapan adanya guru yang berkualitas mampu untuk menciptakan lulusan-lulusan yang berkualitas

³⁴Marhot Harahap, wawancara di asrama putra 03 Juni 2017.

³⁵ Wahjo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 380.

³⁶Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 33-34.

pula. Dengan kata lain, tercapainya mutu lulusan-lulusan terbaik dari pesantren purbaganal sosopan kabupaten Paluta.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Melalui hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di pondok Pesantren Purbaganal Sosopan peneliti melihat adanya upaya peningkatan mutu lulusan di Pesantren Purbaganal Sosopan yang berkaitan dengan:

1. Penentuan kurikulum
2. Peningkatan sarana-dan prasarana yang memadai
3. Penguatan pendidikan keagamaan
4. Proses pembelajaran di pesantren purbaganal sosopan dilakukan secara aktif, kreatif dan menyenangkan, dengan upaya perbaikan metode dan media pembelajaran.
5. Para guru pesantren sengaja direkrut dari para alumni pesantren yang memiliki kompetensi ilmu agama, dan diutamakan yang menempuh jenjang perguruan tinggi negeri maupun swasta.

Sesuai dengan fasilitas dan metode pembelajaran di atas masih sangat lemah untuk mencapai mutu lulusan yang berkualitas karena masih kurangnya manajemen dari pihak pesantren maupun pihak kepala sekolah dalam mengaktualisasikan metode pembelajaran seperti. Namun, sesuai hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi pesantren terlihat adanya upaya peningkatan mutu lulusan yang berkaitan dengan:

1. Kurikulum, dimana kurikulum belum sepenuhnya diterapkan di Pesantren Purbaganal Sosopan sehingga belum sepenuhnya menghasikan mutu lulusan yang berkualitas, tetapi adanya kordinasi bersama dengan dan staf pengajar adalah merupakan perbaikan dan pengembangan kurikulum untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas untuk meningkatkan mutu lulusan.
2. Sarana dan prasana merupakan bagian terpenting dalam pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal. Dengan kondisi sarana dan prasarana yang ada di Pesantren Purbaganal Sosopan, pada dasarnya masih kurang mendukung dalam proses pembelajaran sehingga lemah dalam meningkatkan mutu luasan. Namun, adanya upaya mencari bantuan dari berbagai pihak, baik dari para wali santri, alumni pesantren Purbaganal Sosopan, bahkan pemerintah adalah suatu upaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang memadai demi terwujudnya mutu lulusan yang berkualitas.
3. Pesantren adalah wadah untuk menciptakan generasi-generasi yang berbudi luhur. Dan upaya dalam penguatan pendidikan keagamaan merupakan upaya yang dilakukan dipesantren Purbaganal Sosopan untuk menghasilkan santri yang beradab, memiliki sopan santun, serta mampu memelihara dan menjaga akhlak yang baik dalam setiap perkataan dan perbuatannya sehari-hari.
4. Metode dan media pembelajaran sangat berperan penting dari setiap proses pembelajaran yang beralangsung di kelas. Kendatipun metode dan media pembelajaran di pesantren Purbaganal Sosopan masih dikategorikan lemah dalam meningkatkan mutu lulusan. Namun, juga terlihat adanya upaya dalam

mengembangkan metode dan media demi terwujudnya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Sebab, bagaimana berjalannya proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap output yang akan dihasilkan oleh pesantren.

5. Guru memegang peran penting demi kelancaran proses belajar mengajar, probematika yang terjadi di Pesantren Purbaganal Sosopan adalah belum sepenuhnya guru-guru yang mencapai pendidikan S1 sehingga belum dapat menerapkan metode pembelajaran seperti kurikulum yang jelas, dan metode pembelajaran yang sesuai, dan hal ini juga terlihat adanya upaya meningkatkan mutu lulusan dengan cara berhati-hati dalam merekrut guru yang akan dijadikan tenaga pengajar. Guru yang direkrut adalah yang mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu agama dan yang telah menempuh jenjang pendidikan S1. Proses perekrutan guru seperti ini dilakukan demi peningkatan kualitas pendidikan. Sebab, guru adalah faktor utama yang menentukan berhasilnya suatu proses pendidikan dan pembelajaran. Jika suatu pembelajaran berhasil, maka dapat memudahkan untuk menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas di pesantren Purbaganal Sosopan.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan kemampuan yaitu kemampuan teoritis metodologi peneliti disadari masih kurang, maka akibatnya pembahasan hasil penelitian kurang memuaskan

2. Keterbatasan Waktu yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sangat terbatas, walaupun waktu peneliti cukup singkat akan tetapi sudah memenuhi syarat dalam penelitian ilmiah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sesuai dengan judul penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rendahnya mutu lulusan di Pesantren tersebut sebagai berikut :

1. Gambaran mutu lulusan Pesantren Purbaganal Sosopan sebagai berikut:

Peneliti melihat penurunan mutu lulusan di Pondok Pesantren Purbaganal Sosopan penurunan jumlah mutu lulusan siswa yang signifikan mulai tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Problematika yang terjadi di Pesantren Purbaganal Sosopan dapat dilihat dari sistem pembelajaran yang ada di pesantren tersebut. sesuai hasil wawancara dengan ibu Siti Salha sebagai Kepala Sekolah mutu lulusan pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 adalah penurunan mutu lulusan yang signifikan begitu banyaknya alumni dari pesantren hanya ada beberapa alumni yang dapat melanjutkan studi pendidikannya keluar negeri seperti ke Arab Saudi, Malaysia. Diantaranya:

1. Ahmad Jailani.
2. Mara Lutan.
3. Muhammad Syafii.
4. Rijal Harahap
5. Doni Ali Sandra

2. Upaya yang dilakukan Pesantren Purbaganal Sosopan untuk meningkatkan mutu lulusan adalah:
 - a. Menentukan kurikulum dengan kordinasi bersama guru dan staf pengajar, guna mengembangkan kurikulum pesantren.
 - b. Meningkatkan sarana dan prasarana dengan cara kerjasama antara pihak Pesantren Purbaganal Sosopan, masyarakat, para alumni dan Pemerintah.
 - c. Meningkatkan metode pembelajaran yang bervariasi yang tidak terfokus pada metode ceramah saja, dan setiap guru dituntut untuk memahami dan menguasai berbagai media pembelajaran untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.
 - d. Upaya penanggulangan terkait meningkatkan SDM guru sedang akan dilakukan seperti mengikutkan guru untuk penataran dan pelatihan, serta merekrut guru yang memiliki kompotensi dalam ilmu agama serta yang telah menempuh jenjang pendidikan S1.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka perlu peneliti mengungkapkan saran-saran dalam bab ini yaitu sebagai berikut:

1. Kepada pimpinan atau kepala sekolah Pesantren Purbaganal Sosopan diharapkan ada kebijakan untuk melaksanakan kurikulum dengan baik dan menerima guru-guru yang berkompeten agar ikut serta dalam meningkatkan mutu lulusan

2. Kepada guru yang mengajar di Pesantren Purbaganal Sosopan diharapkan agar lebih bertanggung jawab dan professional dalam mengajar, demi perbaikan Mutu Lulusan di Pesantren Purbaganal Sosopan kedepannya.
3. Kepada masyarakat diharapkan adanya kepedulian dan tanggung jawab bersama dalam mengelola dan menangani Pesantren Purbaganal Sosopan serta kerjasama yang baik antara pihak Yayasan, Pimpinan dan Guru-guru maupun dengan masyarakat agar terciptanya mutu pendidikan yang baik.
4. Kepada pemerintah diharapkan adanya perhatian dan kepedulian dalam mengelola dan menangani Pesantren Purbaganal Sosopan dengan kerjasama yang baik antara pihak sekolah agar sistem pembelajaran lebih baik kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd.Muin M dkk, *Pendidikan Pesantren Dan Potensi Radikalisme*, Jakarta: CV. Pustaka, 2007.
- Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Ali Mudlofir, *Aplikaasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2011.
- Anas Sudjono, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: PT, Raja GrapindoPersada, 2012.
- Arif HM. "Guru Profesional Menjadi Tuntunan di Madrasah," Penamas: Jurnal Penelitian Agama dan Kemasyarakatan, Jakarta: Departemen Agama Badan Litbang Diklat Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, t. th.
- Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, Padang; Rios Multicipta, 2013.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Cet. I*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Edward Sallis, *Total Quality Management In Education*, Yogyakarta: IRCISOD, 2008.
- Hafi Anshari. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Hasbulloh, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- , *Sejarah Pendidikan Islam Indonesia*, Jakarta; PT. Grafindo Persada, 2009.
- Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar; Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*, Jakarta: Logos, 200
- Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu Cet. III*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006.

- Jerry H. Mawakimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teoridan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Kamaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Lexi J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2007.
- Minnah El Widdah, Asep Suryanadan Kholid Musyaddad, *Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Pengembangan Mutu Madrasah*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem Cet. I*, Jakarta: PT BumiAksara, 2002.
- Salim dan Sahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2007.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Suharto dan Tata Iryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Terbaru*, Surabaya :Indah, 1996.
- Syafaruddin dan Mesiono, *Pendidikan Bermutu Tunggal*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Syafaruddin. *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2005.
- Syaipul Sagala, *Manajemen Strategic Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya Cet. VII*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidik*, Jakarta: Kencana, 2008.

Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Sic, 2001.

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul “Upaya Peningkatan Mutu Lulusan Pesantren Purbaganal Sosopan”.Maka penelitian mengadakan observasi untuk melengkapi informasi-informasi sehubungan dengan judul diatas:

NO	URAIAN	INRERPRESTASI
I	Gambaran mutu lulusan pesantren purbaganal sosopan	
II	Upaya peningkatan mutu lulusan 1. melengkapi kurikulum yang tidak jelas arahnya 2. peningkatan sarana dan prasarana 3.penguatan pendidikan 4.proses pembelajaran 5.rekrutmen guru dan murid di pesantren purbaganal sosopan	

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Salah satu yang menjadi alat pengumpulan data dalam pengumpulan data dalam penelitian ini ialah wawancara. Berikut pedoman wawancara yang akan digunakan dalam rangka mendapat data yang dibutuhkan dalam menghimpun data yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan focus penelitian.

No	URAIAN	INTERPRESTASI
I	KEPALA SEKOLAH <ol style="list-style-type: none">1. Berawal dari tahun 2011 sampai 2015 terjadinya penurunan mutu lulusan menurut bapak bagaimanakah gambaran mutu lulusan pada tahun tersebut?2. Setelah penurunan pada tahun 2011sampai 2015 apakah upaya yang dilakukan bapak?3. Dalam meningkatkan mutu lulusan, apakah bapak/ibu memakai kurikulum yang lengkap?4. Dalam meningkatkan mutu lulusan, pernahkah bapak/ibu membudayakan memberi penghargaan bagi guru-guru yang berprestasi?5. Dalam peningkatan program pernahkah bapak/ibu mengundang pelatih yang professional dari luar sekolah?6. Teori kualitas guru, apakah bapak/ibu menyarankan guru menyiapkan RPP sebelum mengajar?7. Setelah mengikuti pelatihan apakah bapak/ibu lanjutkan dengan <i>follow uf</i> untuk meningkatkan keterampilan guru?	
II	GURU <ol style="list-style-type: none">1. Bagaimanakah kurikulum dan pembelajaran di Purbaganal Sosopanini?2. Apakah administrasi dan manajemen sekolah sudah terlaksana dengan baik?3. Apakah bapak/ibu mengikuti pembenahan kurikulum pendidikan yang dapat memberikan kemampuan dan keterampilan dasar minimal serta membangkitkan sikap kreatif, inovatif	

	<p>demokratis dan mandiri bagi siswa?</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Bagaimana upaya peningkatan pelayanan administrasi sekolah di pesantren ini? 5. Apasaja yang menjadi standar mutu lulusan bagi pesantren ini? 6. Untuk meningkatkan mutu lulusan, apakah bapak /ibu melakukan kerjasama yang baik dan luas? 7. Apakah sistem rekrutmen santri baru yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana pesantren ini? 8. Kegiatan ekstrakurikuler apasajakah yang dilakukan di pesantren ini? 9. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut tersebut telah menjawab rencana pesantren ini? 10. Apakendala yang bapak/ibu hadapi dalam meningkatkan mutu lulusan di pesantren ini? 11. Bagaimakah tanggapan bapak/ibu terhadap manajemen kepala sekolah dalam mengorganisir mutu lulusan? 12. Bagaiman tanggapan bapak/ibu dalam komunikasi kepala sekolah dengan guru-guru di pesantren ini? 13. Usaha apakah yang bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan mutu lulusan di pesantren ini? 14. Apakah penetapan standar kelengkapan dan kualitas sarana dan prasarana di pesantren ini sudah membantu bapak/ibu dalam kegiatan belajar mengajar? 15. Apa upaya bapak/ibu lakukan untuk mendukung upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di pesantren Purbaganal Sosopan? 16. Apa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu lulusan di pesantren Purbaganal Sosopan? 	
--	---	--



Gedung Bagunan Pesantren Purbaganal Sosopan



Gedung Bagunan Pesantren Purbaganal Sosopan



Gedung Asrama Putra Pesantren Purbaganal Sosopan



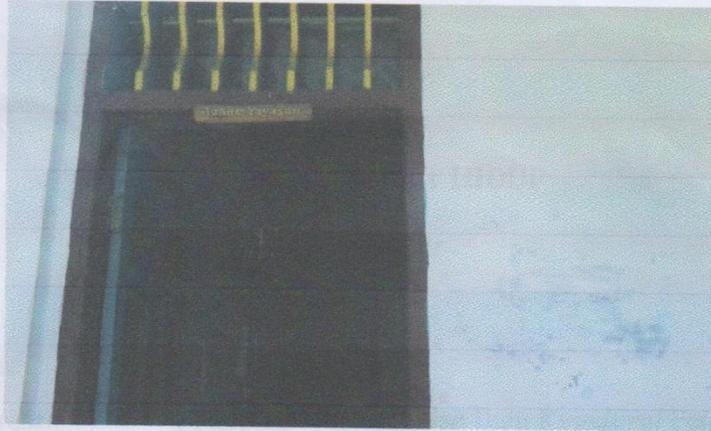
Wawancara dengan Bidang Kurikulum Pesantren Purbaganal Sosopan



Wawancara dengan Ibu yayasan Putri Pesantren Purbaganal Sosopan



Wawancara dengan Guru Pendidikan Umum Pesantren Purbaganal Sosopan



Ruang Yayasan Pesantren Purbaganal Sosopan



Kantor Pesantren Purbaganal Sosopan



Keadaan Pesantren Purbaganal Sosopan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Nama : UMAR SALEH
NIM : 1331 00204
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/
Pendidikan Agama Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Pinarik Baru, 02 Nopember 1993
Alamat : Sikara-kara IV Kecamatan Natal Kabupaten
Mandailing Natal

B. Nama Ayah : Mauli Rambe
Pekerjaan : Tani
Nama Ibu : Tiesli Siregar
Pekerjaan : Tani

C. Riwayat Pendidikan

Sekolah Dasar : Tamat Sd Negeri No. 307 Sikara-kara IV,
Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal
2007

SLTP : Tamat Tsanawiyah Ponpes Purbaganal
Sosopan, Kecamatan Padang Bolak,
Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2010

SLTA : Tamat Aliyah Ponpes Purbaganal
Sosopan, Kecamatan Padang Bolak,
Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2013

Peguruan Tinggi :Tamat Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Padangsidempuan